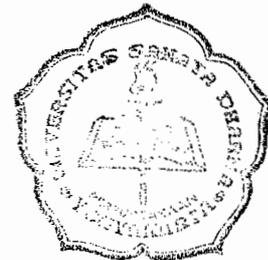


**PERBANDINGAN PENENTUAN BIA YA DEPRESIASI
MENURUT UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN DAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

STUDI KASUS PADA KOPERASI SUSU “WARGA MULYA” DIY

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

NUR WIDIYANTO

NIM : 952114111

NIRM : 950051121303120102

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Y O G Y A K A R T A
2002**

SKRIPSI

**PERBANDINGAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI
MENURUT UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN DAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

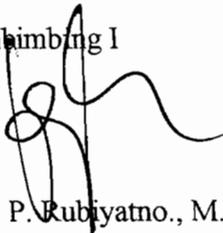
STUDI KASUS PADA KOPERASI SUSU “WARGA MULYA” DIY

Oleh :

NUR WIDIYANTO
NIM : 95 2214 111
NIRM : 950051121303120102

Telah disetujui oleh :

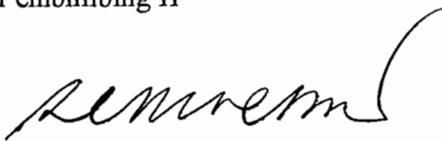
Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno., M.M.

Tanggal 13 Desember 2001

Pembimbing II



Fr. Reni Retno A., SE., M.si., Akt.

Tanggal 11 Februari 2002

SKRIPSI

**PERBANDINGAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI
MENURUT UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN DAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
Studi Kasus Pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

NUR WIDIYANTO

NIM : 95 2214 111

NIRM : 950051121303120102

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 Mei 2002
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	
Ketua	: Dra. YF. Gien Agustinawansari., M.M., Ak	
Sekretaris	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto., M.Si., Ak	
Anggota	: Drs. P. Rubiyatno., M.M	
Anggota	: FR. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak	
Anggota	: Dra. YF. Gien Agustinawansari., M.M., Ak	

Tanda Tangan



Yogyakarta, 24 Mei 2002
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Drs. Suseno TW., M.S

*The future is belong to those who
believe to beauty in their dreams*

(Elenor Rosevelt)

Skripsi ini kupersembahkan :

Yesus Kristus,

Ayahanda FX. Saberun dan Ibunda

Kamirah terkasih,

Seluruh keluarga Ibu Subari,

Spesial Cahaya Lilin Abadiku

Helena Rini Ratna KN, dan

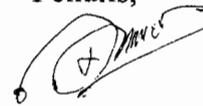
Buat diriku sendiri.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 Mei 2002

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Widiyanto', written over a horizontal line.

(Nur Widiyanto)

ABSTRAK

PERBANDINGAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI MENURUT UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Nur Widiyanto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan penentuan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) studi wawancara dan (2) studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan (2) penentuan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan (3) perbandingan penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan.

Dari analisis data diketahui bahwa penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dengan menggunakan metode garis lurus adalah sebesar Rp. 28.881.581,4 dengan metode saldo menurun adalah sebesar Rp. 19.532.327,95. Dan penentuan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode garis lurus adalah sebesar Rp. 37.856.147,20 menurut metode saldo menurun sebesar Rp. 23.890.503,64. Dan besarnya selisih biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode saldo menurun adalah Rp. 4.358.275,69 sedangkan dengan menggunakan metode garis lurus selisih biaya depresiasi adalah sebesar Rp. 8.974.565,8.

ABSTRACT

A COMPARISON ON DEPRECIATION COST CALCULATION BASED ON TAX REGULATION AND FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD

**Nur Widiyanto
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002**

The aim of this research was to know comparison of depreciation cost calculation based on Tax Regulation and Financial Accounting Standard

This research was a case study. The data collecting techniques used were documentation and interviews. The data analyzing techniques use were (1) determining the depreciation cost based on Tax Regulation (2) determining the depreciation cost based on Financial Accounting Standard (3) comparison of both calculation.

From the data analyzing, it could be concluded that calculating depreciation cost based on Tax Regulation using Straight Line Method was Rp. 28.881.581,4 and based on Declining Balance Method was Rp. 19.532.327,95. On the other hand, the calculation of depreciation cost based on Financial Accounting Standard using Straight Line Method was Rp. 37.856.147,20 and based on Declining Balance Method was Rp. 23.890.503,64. The difference between both calculation was Rp. 4.358.275,69 based on Declining Balance Method and cost Rp. 8.974.565,8 based on Straight Line Method.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M selaku pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Reni Retno A., SE.,M.si., Akt selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Joko Siswanto, M.M., Akt yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
5. Bapak Jamhari selaku karyawan Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY yang telah banyak membantu penulis selama penelitian.

6. Bapak Danang Iskandar, Bapak Sunardi, Bapak Supriyanto, Bapak Sugiarto, selaku pengurus Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY yang telah memberikan ijin kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian
7. Bapak dan Ibu dirumah yang telah banyak memberikan dorongan, doa, dan semangat kepada penulis.
8. Untuk Keluarga Ibu Subari, Dik Sono, Dik Pan, Dik Helena terima kasih atas dorongan, doa, dan kebersamaanya serta kasih sayangnya.
9. Segenap komunitas “KUIL DAIRIN” terima kasih atas kebersamaanya.
10. Teman-teman Akuntansi '95 atas kekompakannya selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 November 2001

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pajak Penghasilan.....	6
B. Pengertian Aktiva.....	7
1. Aktiva Tetap.....	7

2. Harga Perolehan Aktiva Tetap.....	8
3. Masa Manfaat.....	8
4. Penyusutan	9
C. Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud.....	10
D. Tarif Pajak Penghasilan	18
E. Subjek Pajak Penghasilan	19
F. Objek Pajak Penghasilan	20
G. Biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, dan biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto	22
H. Pengertian Pendapatan dan Biaya.....	24
I. Faktor-faktor yang menimbulkan Selisih Pajak.....	26
1. Perbedaan Tetap.....	26
2. Perbedaan Sementara	27
J. Penyusutan menurut Undang-Undang Perpajakan.....	30
K. Penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan.....	32
L. Koperasi	34

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah dan Perkembangan Koperasi.....	41
B. Lokasi dan Wilayah Kerja.....	45
C. Struktur Organisasi.....	45
D. Keanggotaan.....	47
E. Ketenaga kerjaan.....	48
F. Unit-Unit Usaha Koperasi.....	48
1. Unit Susu.....	49
2. Unit Makanan Ternak	50
3. Unit Kredit dan Simpan Pinjam	55
4. Unit Pelayanan Teknis dan Umum	57
5. Unit Pembesaran Pedet	58
6. Unit Waserda.....	61
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang PPh.....	64
B. Penentuan biaya depresiasi menurut SAK.....	76
C. Perbandingan penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan	85
D. Pembahasan.....	87
BAB VI. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Keterbatasan Penelitian.....	103
C. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pengelompokan Jenis-jenis harta berwujud kelompok 1	10
Tabel 2 : Pengelompokan Jenis-jenis harta berwujud kelompok 2.....	11
Tabel 3 : Pengelompokan Jenis-jenis harta berwujud kelompok 3	14
Tabel 4 : Pengelompokan Jenis-jenis harta berwujud kelompok 4	17
Tabel 5 : Tarif Pajak Penghasilan.....	18
Tabel 6 : Tabel pengelompokkan, harta berwujud, metode penyusutan.....	31
Tabel 7 : Susunan Pengurus KWM DIY.....	46
Tabel 8 : Susunan Pengawas KWM DIY.	47
Tabel 9 : Penyusutan harta berwujud bangunan.....	68
Tabel 10 : Penyusutan Harta Berwujud kelompok 1.....	69
Tabel 11 : Penyusutan Harta Berwujud kelompok 2.....	70
Tabel 12 : Penyusutan Aktiva Tetap Bangunan menurut Garis Lurus.....	72
Tabel 13 : Penyusutan Aktiva Tetap Bangunan menurut Saldo Menurun.....	73
Tabel 14 : Penyusutan Aktiva Tetap menurut Akuntansi.....	78
Tabel 15 : Penyusutan Aktiva Tetap menurut Undang – Undang Perpajakan.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan maka kita terlebih dahulu melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial. Laporan keuangan fiskal disajikan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan sedangkan laporan keuangan komersial disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan fiskal untuk menyajikan informasi sebagai bahan menghitung besarnya penghasilan kena pajak. Tujuan laporan keuangan komersial antara lain untuk menyediakan laporan dan informasi keuangan serta informasi yang lain kepada, misalnya, pimpinan perusahaan.

Antara laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial terdapat selisih, selisih tersebut bisa digolongkan ke dalam dua faktor yaitu perbedaan tetap dan perbedaan waktu. Perbedaan tetap adalah perbedaan yang terjadi karena ketidaksamaan dalam cara menghitung laba fiskal berbeda dengan menghitung laba menurut Akuntansi tanpa koreksi dikemudian hari. Yang dimaksud perbedaan waktu adalah perbedaan waktu pengakuan atau pembebanan penghasilan atau biaya untuk penghitungan pajak dan akuntansi. Contohnya adalah dalam penghitungan penyusutan aktiva tetap. Dengan adanya perbedaan dalam penghitungan penyusutan aktiva tetap maka akan menyebabkan adanya selisih, selisih tersebut disebabkan adanya perbedaan waktu pengakuan biaya

depresiasi tersebut. Untuk mengetahui selisih tersebut maka dibandingkan hasil perhitungan menurut Akuntansi dan Pajak.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai "PERBANDINGAN PENENTUAN BIAYA DEPRESIASI MENURUT UNDANG-UNDANG PERPAJAKAN DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ”

B. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penulis hanya membatasi pada penghitungan biaya depresiasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY ?
2. Bagaimana penentuan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Koperasi Susu “Warga Mulya” ?
3. Berapa besarnya perbedaan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan ?

D. Tujuan Penelitian

Penulis ingin mengetahui perbandingan penentuan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mengetahui perbedaan penentuan biaya depresiasi berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan.

2. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan referensi dibidang perpajakan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

3. Penulis

Hasil penelitian dapat membantu penulis untuk mengetahui perbedaan penentuan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang akan dipergunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data-data yang akan diperlukan, tehnik pengumpulan data, serta tehnik untuk menganalisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memaparkan berbagai macam perkembangan dari perusahaan yang akan diteliti, sejak berdiri sampai pada saat penelitian ini berlangsung dan mengenai uraian tentang struktur organisasi, permodalan, letak koperasi, unit-unit usaha koperasi.

BAB V : ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian setelah dilakukan analisis data yang telah dikumpulkan baik dari studi dokumentasi sebagai data primer maupun dari wawancara dan berbagai literatur lainnya sebagai data sekunder.

BAB VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang didapat dari awal proses penelitian sampai pada pembahasan permasalahan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang penulis peroleh dari awal penelitian sampai pada akhir penulisan ini disajikan dalam *point* keterbatasan. Saran-saran yang disampaikan pada koperasi berkaitan dengan hasil analisis data tentunya dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pajak Penghasilan

Sehubungan dengan pengertian pajak penghasilan, perlu diperhatikan dua unsur yang terdapat dalam pajak penghasilan, yaitu Pajak dan Penghasilan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai pengertian pajak menurut beberapa ahli, yaitu:

1. Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH : (Mardiasmo, 1997: 1)

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan UU (yang dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal atau kontra prestasi yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

2. Rimsky K. Judisseno (Pajak dan Strategi Bisnis, 1997: 7)

Pajak adalah suatu kewajiban kenegaraan berupa pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan-peraturan yang tujuannya untuk mensejahterakan bangsa dan negara.

3. Prof. IS. Djajadiningrat. (Munawir, 1980: 3)

Pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman. Menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta dapat dipaksakan tetapi tidak ada jasa balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum.

Sedangkan pengertian penghasilan menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 10 / 1994 pasal 4 (1):

Penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Dan menurut SAK dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pengertian penghasilan adalah :

Penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Jadi pengertian pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima dan diperolehnya dalam tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang dilaksanakan.

B. Pengertian Aktiva

1. Aktiva Tetap

Aktiva tetap (*plant asset*) adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan (tidak maksud untuk dijual) dan biasanya memiliki manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dapat diperoleh dalam bentuk siap pakai, dengan dibangun atau dibuat terlebih dahulu dan dapat berupa tanah, gedung atau peralatan.

Oleh karena aktiva tetap digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya, maka aktiva tetap tersebut harus didepresiasi untuk mengalokasikan biaya pemakaian aktiva tersebut terhadap pendapatan perusahaan agar prinsip penandingan (*matching*) dapat terpenuhi. (PSAK No. 16)

2. Harga Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap tercatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor, biaya komisi perantara serta semua biaya yang membuat aktiva tetap tersebut dalam keadaan siap untuk digunakan. Biaya-biaya yang membuat aktiva tetap siap digunakan antara lain biaya persiapan tempat, biaya angkut, biaya penyimpanan, biaya pemasangan, dan biaya uji coba aktiva tetap. Jenis biaya yang dimasukkan dalam harga perolehan suatu aktiva tetap tergantung pada jenis aktiva tetap tersebut.(PSAK No.16)

3. Masa Manfaat

Masa manfaat aktiva ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh perusahaan. Kebijakan manajemen aktiva suatu perusahaan mempengaruhi jumlah penyusutan aktiva setelah suatu waktu yang ditentukan atau setelah konsumsi dari proporsi tertentu atas manfaat keekonomian yang diwujudkan dalam aktiva. Karena masa manfaat suatu aktiva dapat lebih pendek daripada umur keekonomiannya. Estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap merupakan masalah pertimbangan yang berdasarkan pada pengalaman perusahaan dengan aktiva serupa. -

Masa manfaat adalah:

- a. Periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan.
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.(PSAK No. 16)

4. Penyusutan.

Bertitik tolak dari pengertian yang dikembangkan oleh *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* dalam buku (PPh suatu tinjauan Moenaf H Regar) pengertian dari penyusutan adalah “akibat penurunan potensi pelayanan jasa aktiva tetap selama jangka waktu tertentu. Penyusutan adalah suatu sistem alokasi harga atau nilai dari aktiva tetap sebagai proses potensi pelayanannya yang dihabiskan selama masa manfaatnya”.

American Accounting Association (AAA) memberikan definisi penyusutan sebagai berikut: “nilai ekonomis penggunaan sebagian sekumpulan potensi jasa yang terkandung dalam aktiva tetap dan oleh sebab itu juga merupakan proses penilaian”.

Penyusutan adalah proses untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap selama masa manfaatnya. Pengalokasian harga perolehan aktiva tetap tersebut, walaupun merupakan suatu taksiran, harus dilakukan dengan cara yang rasional dan sistematis. Proses tersebut harus dirancang untuk memenuhi prinsip penandingan antara biaya pemakaian dan pendapatan yang dihasilkan selama manfaat aktiva tetap tersebut.

**C. Pengelompokan Jenis-Jenis Harta Berwujud menurut Undang-Undang
Perpajakan No. 10 Tahun 1994.**

Tabel I

**Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam
Kelompok I**

No. Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua Jenis Usaha	a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan dari bangunan b. Mesin kantor seperti mesin, ketik, mesin hitung, duplikator, mesin photo copy, <i>accounting machine</i> dan sejenisnya. c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier, tape cassette, vide, recorder, televisi, dan sejenisnya. d. Sepeda motor, sepeda, dan becak. e. Alat perlengkapan khusus (<i>tools</i>) bagi industri/jasa yang bersangkutan. f. Alat dapur untuk memasak, makanan, dan minuman.
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan.	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin
3	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti <i>huller</i> , pemecah kulit, penyosoh,

		pengering, <i>pallet</i> , dan sejenisnya
4	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	Mobil taksi, bus dan truck yang digunakan sebagai angkutan umum.

Tabel 2

Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam

Kelompok 2

No. Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat mengatur udara seperti AC, kipas angin, dan sejenisnya. b. Komputer, printer, scanner, dan sejenisnya. c. Mobil, bus, truck, speed boat, dan sejenisnya. d. Container dan sejenisnya. e. Alat perlengkapan khusus (tools) bagi industri/jasa bersangkutan.
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mesin pertanian/perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebar benih dan sejenisnya. b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan maupun barang pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan.
3	Industri makanan dan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mesin yang mengolah produk asal binatang,

	minuman	<p>unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu, pengalengan ikan.</p> <p>b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minyak kelapa, margarine, penggilingan kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian seperti penggilingan beras, gadum, tapioka.</p> <p>c. Mesin yang hasilkan atau memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis.</p> <p>d. Mesin yang menghasilkan/memproduksi bahan-bahan makanan dan makanan segala jenis.</p>
4	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air).
5	Perkayuan	Mesin dan peralatan penebangan kayu.
6	Konstruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truck berat, dump truck, crane bulduser dan sejenisnya.
7	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	<p>a. Truck kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truck peran, truck ngangkang dan sejenisnya.</p> <p>b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT</p>

		<p>c. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenis, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT.</p> <p>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai dengan 250 DWT.</p> <p>e. Kapal balon</p>
8	Telekomunikasi	<p>a. Perangkat pesawat telpon</p> <p>b. Pesawat telegraf, termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.</p>

Tabel 3
**Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam
 Kelompok 3**

No. Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Petambangan selain minyak dan gas	Mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk pelikan.
2	Pemintalan, pertenunan dan pencelupan	<p>a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil (misalnya kain katun, sutra serat-serat buatan, wol dan bulu hewan lainnya, lena rami, permadani, kain-kain bulu, tali).</p> <p>b. Mesin untuk yarn, preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging dan sejenisnya.</p>
3	Perkayuan	<p>a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lainnya.</p> <p>b. Mesin dan peralatan pengergajian kayu.</p>
4	Industri Kimia	a. Mesin dan peralatan yang mengolah/menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia (misalnyabahan kimia anorganis, persenyawaan organis

		<p>dan anorganis dari logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organis, produk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat, pernis minyak eteris dan rasinoda-rasinoda, wangi-wangian, obat kecantikan, dan obat rias, sabun, detergent dan bahan organis pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk piroteknik, korek api, alloy piroforis, barang fotografi dan sinematografi.</p> <p>b. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk industri lainnya, (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah)</p>
5	Industri Mesin	Mesin yang menghasilkan /memproduksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).
6	Perhubungan dan Komunikasi	<p>a. Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh.</p> <p>b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan</p>

		<p>dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat diatas 100 DWT sampai dengan 1000 DWT .</p> <p>c. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat jenis diatas 100 DWT sampai dengan 1000 DWT.</p> <p>d. Dam terapung</p> <p>e. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat diatas 250 DWT.</p> <p>f. Pesawat ternang dan helikopter-helikopter segala jenis.</p>
7	Lain-lain	Aktiva berwujud lainnya yang tidak termasuk dalam kelompok I,II, dan IV.

Tabel 4
**Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam
 Kelompok 4**

No. Urut	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Konstruksi	Mesin berat Untuk Konstruksi
2	Perhubungan dan Telekomunikasi	<p>a. Lokomotif uang dan tender atas rel</p> <p>b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber lain</p> <p>c. Lokomotif atas rel lainnya</p> <p>d. Kereta gerbong penumpang dan barang, termasuk kontener khusus dibuat dan diperlengkapi untuk ditarik dengan satu alat atas beberapa alat pengangkutan.</p> <p>e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sebagainya, yang mempunyai berat diatas 1000 DWT.</p> <p>f. Kapal dibuat khusus untuk menghela</p>

		<p>atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat diatas 1000 DWT.</p> <p>g. Dok-dok terapung.</p>
--	--	---

D. Tarif Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan No. 10 Tahun 1994 pasal 17 ketentuan penggunaan lapisan penghasilan kena pajak dan tarif pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Tarif Pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap

Menurut Undang-Undang PPh No. 10 Tahun 1994, pasal 17.

No	Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
1	Sampai dengan Rp. 25.000.000,00	10%
2	Di atas Rp. 25.000.000,00 s.d. Rp. 50.000.000,00	15%
3	Di atas Rp. 50.000.000,00	30%

E. Subyek Pajak Penghasilan (UU Pajak No.17 Tahun 1994 pasal 2)

Pajak penghasilan dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak terdiri dari :

1. Orang pribadi dan warisan yang belum terbagi.
2. Badan yaitu: PT, CV, perseroan lainnya, BUMN dan BUMD, Persekutuan, Perkumpulan, Firma, Kongsi, Koperasi, Yayasan atau Organisasi sejenis, Lembaga, Dana Pensiun, dan bentuk badan usaha lainnya.
3. Badan Usaha Tetap.

Beberapa badan yang tidak termasuk subyek pajak penghasilan, yaitu :

1. Badan perwakilan negara asing.
2. Pejabat perwakilan diplomatik dan konsulat atau pejabat lain dari negara asing, dan orang-orang yang diperbantukan kepada mereka yang bekerja dan bertempat tinggal bersama mereka dengan syarat:
 - a. Bukan warga negara Indonesia dan di Indonesia tidak menerima atau memperoleh penghasilan lain diluar jabatannya di Indonesia.
 - b. Negara yang bersangkutan memberikan perlakuan timbal balik.
3. Organisasi Internasional sebagaimana dimaksudkan dalam Keputusan Menteri Keuangan No: 611/KMK/04/1994 tanggal 3 Desember 1994 dengan syarat:
 - tidak menjalankan usaha atau melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan di Indonesia.
4. Pejabat Perwakilan Organisasi Internasional sebagaimana dimaksud

dalam Keputusan Menteri Keuangan No: 611/KMK04/1994 dengan syarat :

- a. Bukan warga negara Indonesia.
- b. Tidak mempunyai penghasilan lain di Indonesia.

F. Objek Pajak Penghasilan (UU Perpajakan Tahun 1994 pasal 4)

Bagi wajib pajak dalam negeri, yang menjadi objek pajak adalah penghasilan baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, sedangkan bagi wajib pajak luar negeri yang menjadi objek pajak hanya penghasilan yang berasal dari Indonesia saja. Dibawah ini termasuk objek pajak penghasilan, yaitu:

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa.
2. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan.
3. Laba usaha.
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta.
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak.
6. Bunga termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
7. Dividen dengan nama dan dalam bentuk apapun.
8. Royalti.
9. Sewa dan penghasilan lain.
10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
11. Keuntungan karena pembebasan utang.
12. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.

14. Premi asuransi.
15. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan sepanjang iuran tersebut ditentukan berdasarkan volume usaha.
16. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.

Yang tidak termasuk objek pajak penghasilan (pasal 4 ayat 3 UU PPh) adalah:

- a. 1. Bantuan atau sumbangan dan harta hibahan.
 2. harta atau hibahan yang diterima oleh:
 - keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat
 - badan keagamaan, badan sosial, pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.
- b. Warisan
- c. Harta dan termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal.
- d. Imbalan dalam bentuk natura dan atau kenikmatan
- e. Pembayaran klaim dari perusahaan asuransi.
- f. Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh PT, koperasi yayasan atau organisasi sejenis, dan BUMN serta BUMN, dari modal badan didirikan di Indonesia.
- g. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan, dan penghasilan dari modal yang ditanamkan dalam bidang tertentu yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan
- h. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan

komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham.

- i. Bunga obligasi yang diterima oleh perusahaan reksa dana.
- j. Penghasilan yang diterima oleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha di Indonesia.
- k. Bagian laba yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha dengan syarat badan usaha tersebut:
 1. pengusaha kecil, menengah, atau yang menjalankan kegiatan usaha dalam sektor tertentu.
 2. Sahamnya tidak dijual dalam bursa efek di Indonesia

G. Biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dan biaya-biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (UU Perpajakan No.10 Tahun 1994, pasal 6)

Penghasilan Kena Pajak (PKP) dipakai sebagai dasar penetapan tarif PPh.

Untuk wajib pajak badan besarnya PKP sama dengan penghasilan neto (laba usaha), yaitu penghasilan bruto dikurangi biaya-biaya yang diperkenankan oleh Undang-Undang PPh. Sedangkan untuk wajib pajak orang pribadi besarnya PKP sama dengan penghasilan neto dikurangi dengan PTKP. Biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto adalah:

1. Biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.
2. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh barang-barang atau harta yang berwujud, dan amortisasi atas pengeluaran untuk hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

3. Iuran kepada Dana Pensiun yang pendiriannya telah disyahkan oleh Menteri Keuangan.
4. Kerugian karena penjualan atau pengalihan harta yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan atau yang dimiliki untuk mendapatkan menagih, dan memelihara penghasilan.
5. Kerugian karena selisih kurs mata uang asing.
6. Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilaksanakan di Indonesia.
7. Biaya beasiswa, magang dan pelatihan.
8. Piutang yang nyata-nyata tidak dapat ditagih.

Yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto (pasal 9) adalah:

1. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti deviden, termasuk deviden yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian SHU koperasi.
2. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
3. Pembentukan dana cadangan kecuali cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan sewa guna usaha dengan hak opsi, cadangan untuk asuransi, dan cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan.
4. Premi asuransi kecelakaan, kesehatan jiwa, dwiguna, dan asuransi beasiswa.
5. Imbalan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali didaerah tertentu dan yang berkaitan dengan

pelaksanaan pekerjaan, yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.

6. Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham atau pihak yang memiliki hubungan istimewa.
7. Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan. Yang dimaksud dengan harta yang dihibahkan adalah harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus sederajat, badan agama, badan pendidikan, badan sosial, dan pengusaha kecil termasuk koperasi yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.
8. Pajak penghasilan.
9. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi.
10. Gaji kepada anggota persekutuan, firma atau perseroan yang modalnya tidak terbagi atas saham.
11. Sanksi administrasi dan pidana dibidang perpajakan.

H. Pengertian Pendapatan dan Biaya menurut Akuntansi

1. Pendapatan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan penghasilan didefinisikan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban kontribusi penanaman modal. Penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti

penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Tujuan pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan yang memenuhi kriteria tersebut agar pendapatan dapat diakui. Pernyataan ini juga memberikan pedoman praktis dalam penerapan kriteria tersebut.

Pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dan pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut :

1. penjualan barang
 2. penjualan-jasa
 3. penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.(PSAK No. 16)
2. Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.



I. Faktor-faktor yang menimbulkan Selisih Pajak Penghasilan

Selisih Pajak Penghasilan adalah selisih yang timbul karena adanya perbedaan besarnya Pajak Penghasilan berdasarkan laba Akuntansi dan besarnya Pajak Penghasilan berdasarkan laba kena Pajak. Laba Akuntansi dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Sedangkan laba kena Pajak dihitung berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan inilah yang menimbulkan perbedaan selisih Pajak Penghasilan.

Ada banyak faktor yang menimbulkan selisih Pajak Penghasilan yang disebabkan karena adanya perbedaan antara laba Akuntansi dan laba kena Pajak.

Faktor-faktor tersebut secara garis besar digolongkan kedalam dua kategori, Kieso&WeyGandt (1992) menyatakan sebagai berikut:

1. Perbedaan Tetap

Perbedaan tetap adalah pos-pos yang termasuk dalam laba keuangan sebelum pajak tetapi tidak pernah termasuk dalam laba kena pajak atau termasuk dalam laba kena pajak tetapi tidak termasuk dalam laba keuangan sebelum pajak.

Contoh-contoh perbedaan permanen:

A. Pos-pos yang diakui untuk tujuan pelaporan keuangan tetapi tidak untuk tujuan pajak.

- Bunga yang diterima dari obligasi negara bagian dan pemerintah daerah.
- Penerimaan dari asuransi jiwa yang ditutup perusahaan untuk

pejabat-pejabat atau pegawai-pegawai kunci.

- Beban kompensasi yang berhubungan dengan opsi-opsi saham karyawan tertentu.
- Premi-premi yang dibayar untuk asuransi jiwa yang ditutup oleh perusahaan untuk pejabat-pejabat atau pegawai-pegawai kunci (perusahaan sebagai pihak penerima)
- Denda-denda dan beban-beban yang timbul akibat pelanggaran hukum
- Amortisasi goodwill
- Beban-beban yang terjadi dalam upaya memperoleh laba yang bebas pajak.

B. Pos-pos yang diakui untuk tujuan pajak tetapi tidak untuk tujuan pelaporan keuangan.

- "Depleksi persentase sumber daya-sumber daya yang melebihi harga perolehannya.
- Pengurangan untuk deviden yang diterima dari perusahaan-perusahaan Amerika Serikat, biasanya 70% sampai 80%.

2. Perbedaan Sementara Waktu

Yang dimaksud dengan perbedaan sementara waktu adalah selisih antara dasar pajak untuk suatu aktiva hutang dan nilai yang dilaporkan dalam neraca, yang akan menghasilkan jumlah-jumlah yang dapat dikenakan pajak atau yang dapat dikurangkan di tahun-tahun mendatang, ketika nilai aktiva yang dilaporkan itu diperoleh kembali dan nilai hutang yang

dilaporkan itu diselesaikan.

Ada empat transaksi yang dapat menimbulkan perbedaan sementara waktu yaitu:

A. Pendapatan atau keuntungan yang dapat dikenakan pajak setelah diakui dalam laba keuangan.

- Penjualan cicilan yang dipertanggungjawabkan atas dasar akrual untuk tujuan pelaporan keuangan dan atas dasar cicilan (kas) untuk tujuan pajak.
- Kontrak-kontrak yang dipertanggungjawabkan menurut metode persentase penyelesaian untuk tujuan pelaporan keuangan dan sebagian dari laba bruto itu ditangguhkan untuk tujuan pajak.
- Investasi-investasi yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan dengan metode harga perolehan untuk tujuan pajak.
- Keuntungan dari konversi dari keuntungan nonmoneter yang terjadi diluar rencana, yang diakui untuk tujuan pelaporan pajak

B. Beban atau kerugian yang dapat dikurangkan setelah diakui dalam laba keuangan.

- Hutang-hutang jaminan atas produk.
- Estimasi hutang-hutang yang berhubungan dengan operasi yang dihentikan atau dengan restrukturisasi.
- Pos-pos yang berkaitan dengan perkara pengadilan yang masih belum selesai.

- Estimasi kerugian karena menggunakan harga terendah antara harga perolehan dan harga pasar, misalnya untuk surat berharga ekuitas yang diklasifikasikan sebagai pos lancar.

C. Pendapatan atau keuntungan yang dapat dikenakan pajak sebelum diakui dalam laba keuangan.

- Uang abunemen yang diterima dimuka
- Penerimaan sewa dimuka
- Penjualan dan penyewaan kembali untuk tujuan pelaporan keuangan (penanguahan laba) dan penjualan untuk tujuan pajak.
- Kontrak-kontrak yang dibayar dimuka dan royalti-royalti yang diterima dimuka.

D. Beban atau kerugian yang dapat dikurangkan sebelum diakui dalam laba keuangan

- Harta yang dapat disusutkan, sumber daya-sumber daya yang dapat didepresiasi, dan aktiva-aktiva berwujud.
- Penyerahan dana (*Funding*) ke program pensiun yang melebihi beban pensiun, yang diperkenankan untuk dikurangkan.
- Beban-beban yang dibayar dimuka yang dikurangkan dalam laporan pajak pada periode pembayaran.

Transaksi-transaksi tersebut mengakibatkan timbulnya selisih pajak lebih jumlah pajak penghasilan yang diperhitungkan dibandingkan pajak yang harus dibayar atau menambah saldo kredit rekening pajak penghasilan yang ditangguhkan.

J. Penyusutan menurut Undang-Undang Perpajakan

Untuk menghitung besarnya penyusutan harta tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan menurut Undang-Undang Perpajakan No. 10 tahun 1994 pasal 11, yaitu:

1. Harta berwujud yang bukan berupa bangunan
2. Harta berwujud yang berupa bangunan

Harta berwujud yang bukan bangunan terdiri dari empat kelompok, yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.
2. Kelompok 2: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
3. Kelompok 3: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
4. Kelompok 4: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

Harta berwujud yang berupa bangunan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Permanen: masa manfaatnya 20 tahun
2. Tidak permanen: Bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Metode penyusutan yang dipergunakan adalah metode garis lurus (*stright line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Wajib pajak diperkenankan untuk memilih salah satu metode untuk melakukan penyusutan.

Metode garis lurus diperkenankan dipergunakan untuk semua kelompok harta tetap berwujud. Sedangkan metode saldo menurun hanya diperkenankan digunakan untuk kelompok harta berwujud bukan bangunan saja.

Tabel 6

Tabel Pengelompokan Harta Berwujud, Metode, serta Tarif Penyusutannya

KELOMPOK HARTA	MASA MANFAAT	TARIF DEPRESIASI	
		GARIS LURUS	SALDO MENURUN
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tdk Permanen	10 tahun	10%	-

Saat penyusutan dapat dimulai pada:

1. Tahun dilakukannya pengeluaran.
2. Untuk harta yang masih dalam pengerjaan, penyusutannya dimulai pada tahun pengerjaan harta tersebut selesai.
3. Dengan izin dari Direktorat Jendral Pajak, penyusutannya dapat dimulai pada tahun harta berwujud dimulai digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada tahun harta tersebut mulai menghasilkan.

Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dalam pasal 11 ayat (1) dan (2) UU Perpajakan No.10 Tahun 1994 yaitu pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun harus dibebankan sebagai biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan dengan cara mengalokasikan pengeluaran tersebut selama masa manfaat harta tersebut melalui penyusutan.

Metode penyusutan yang dibolehkan berdasarkan ketentuan ini adalah:

- a) Dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut (metode garis lurus atau "*straight-line method*").
- b) Dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atau nilai sisa buku (metode saldo menurun atau "*declining balance method*").
- c) Untuk mengetahui selisih pajak penghasilan maka dilakukan penghitungan penyusutan harta atau aktiva tetap dalam penggunaan metode penyusutan atas harta harus dilakukan secara taat azas:

" Untuk harta berwujud berupa bangunan hanya dapat disusutkan dengan metode garis lurus. Harta berwujud selain bangunan dapat disusutkan dengan metode garis lurus atau metode saldo menurun. Dalam hal Wajib Pajak memilih menggunakan metode saldo menurun, nilai sisa buku pada akhir masa manfaat harus disusutkan sekaligus "(Mardiasmo, Perpajakan, 1997).

K. Penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan

Penyusutan adalah proses untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap selama masa manfaatnya. Pengalokasian harga perolehan aktiva tetap tersebut, walaupun merupakan suatu taksiran, harus dilakukan dengan cara yang rasional

dan sistematis. Proses tersebut harus dirancang untuk memenuhi prinsip penandingan antara biaya pemakaian dan pendapatan yang dihasilkan selama manfaat aktiva tetap tersebut.

Hal yang perlu diingat adalah bahwa depresiasi merupakan proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva tetap. Dengan demikian aktiva tetap selalu dicantumkan sebesar harga perolehannya, bukan sebesar harga pasarnya, karena aktiva tetap tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual. Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva dialokasikan berdasarkan suatu sistematis dan beralasan selama masa manfaat tersebut. Metode penyusutan yang dipilih harus digunakan secara konsisten dari periode ke periode kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode akuntansi dimana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantitatifkan dan harus diungkapkan. Dan masa manfaat dari suatu aktiva dapat disusutkan harus diestimasi setelah mempertimbangkan faktor berikut:

- a. taksiran aus dan kerusakan fisik
- b. keusangan
- c. pembatasan hukum atau lainnya penggunaan aktiva.

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria sebagai berikut:

- a. Berdasarkan waktu:
 1. Metode garis lurus (*straight – line method*)
 2. Metode pembebanan yang menurun:

- Metode jumlah angka tahun (*sum-of the years digit method*)
 - Metode saldo menurun atau saldo menurun ganda (*declining/double declining balance method*)
- b. Berdasarkan penggunaan
- Metode jam jasa (*servise-hours method*)
 - Metode jumlah unit produksi (*productive-output method*)
- c. Berdasarkan kriteria lainnya
- Metode berdasarkan jenis dan kelompok
 - Metode anuitas
 - Metode persediaan

Selain itu dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa:

Metode tersebut dapat dipilih asal digunakan secara konsisten dari satu periode ke periode selanjutnya kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode dimana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantitatifikasikan serta harus diungkapkan. Alasan perubahan juga harus diungkapkan.

L. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

A. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

- B. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.
- C. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang
- D. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi.
- E. Gerakan koperasi adalah keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapai cita-cita bersama koperasi

2. Fungsi dan Peran Koperasi

- A. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomis anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya.
- B. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- C. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya
- D. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Prinsip Koperasi

- A. Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi sebagai berikut:

- 1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sifat sukarela dalam keanggotaan Koperasi mengandung makna bahwa

menjadi anggota Koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sifat sukarela juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari Koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan Koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam Koperasi.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap Koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam Koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan sekedar untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak

melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

5. Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggungjawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

B. Dalam mengembangkan Koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Pendidikan koperasi

Penyelenggaraan pendidikan perkoperasian dan kerjasama antarkoperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan mewujudkan solidaritas dalam mewujudkan tujuan Koperasi.

2. Kerjasama antar koperasi

Kerjasama dimaksud dapat dilakukan antarkoperasi di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

4. Modal Koperasi

A. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman

B. Modal sendiri dapat berasal dari:

1. simpanan pokok

simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib

dibayarkan oleh anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2. simpanan wajib

simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3. dana cadangan

dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

4. Hibah

C. Modal pinjaman berasal dari:

1. anggota
2. koperasi lainnya dan / atau anggotanya
3. bank dan lembaga keuangan lainnya
4. penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
5. sumber lain yang sah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi kasus, yaitu penelitian dengan mengadakan wawancara dan dokumentasi, serta mengumpulkan data-data lainnya yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis, dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi perusahaan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

- a. Bagian Perpajakan

2. Obyek Penelitian

- a. Laporan Keuangan tahun 2000 Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY.
- b. Penyusutan Aktiva Tetap tahun 2000 Koperasi Susu “Warga Mulya”
DIY.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY yang beralamat di Kabupaten Sleman dan dilaksanakan selama 3 bulan.

D. Variabel Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Neraca
3. Laporan Perhitungan SHU
4. Daftar Penyusutan Aktiva Berwujud

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan meneliti data-data koperasi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dilakukan teknik analisis kuantitatif yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan
 - a. Menentukan jenis harta berwujud
 - b. Menghitung penyusutan menurut kelompok hartanya
2. Menghitung biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan
 - a. Menentukan jenis aktiva tetap
 - b. Menghitung penyusutan aktiva tetap
3. Membandingkan (menyelisihkan) hasil penghitungan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dengan hasil penghitungan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY

Sejak jaman Belanda, di Yogyakarta sudah ada sapi perah yang berasal dari perusahaan peternakan Belanda, perusahaan peternakan bangsa Cina, dan peternak-peternak bangsa pribumi. Sesudah perang kemerdekaan perusahaan peternakan yang masih hidup adalah milik Warga Negara Indonesia dan timbullah peternakan rakyat.

Pada tahun 1978 di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 35 buah perusahaan susu yang tersebar di tiga Daerah Tingkat II, yaitu Kotamadya Yogyakarta sebanyak 25 perusahaan, Daerah Tingkat II Sleman sebanyak 9 perusahaan, dan Daerah Tingkat II Bantul sebanyak 1 perusahaan. Selebihnya adalah peternak-peternak sapi perah yang membonceng perusahaan-perusahaan yang telah ada dan berhasil ikut mengedarkan susu produksinya kepada konsumen di Kotamadya Yogyakarta. Kondisi perusahaan susu di Yogyakarta pada waktu itu dalam keadaan lemah, karena: (a) Pemilikan sapi yang jumlahnya sedikit (kurang dari 15 ekor), (b) Mutu genetik sapi-sapi rendah, dan (c) Ratio harga susu dan harga konsentrat yang makin menyempit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya menyebabkan persaingan yang tidak sehat di antara perusahaan-perusahaan susu serta kualitas susu yang kurang baik. Mereka saling berebut pasar dengan cara menurunkan harga susu sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan susu menjadi rendah, ditambah dengan tidak adanya jaminan pasar, maka perusahaan-perusahaan susu makin lama makin memperkecil volume usahanya.

Guna mengatasi masalah pemasaran susu yang sangat terbatas tersebut, maka pada tanggal 11 Januari 1978 bertempat di Kantor Dinas Peternakan Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuklah Perhimpunan Peternak Sapi Indonesia dan Kerbau Indonesia.(PPSKI). Usaha-usaha PPSKI pada waktu itu antara lain: (1) Memperjuangkan pemasaran susu peternak ke PT. Sari Husada Yogyakarta, (2) Menampung permasalahan yang dihadapi peternak dalam pengadaan sapi perah dan pengelolaannya dan menyampaikannya ke Dinas Peternakan, dan (3) Merintis berdirinya Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY.

Pada tanggal 26 September 1978 Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY berdiri dengan rapat pembentukannya diadakan di Kantor Dinas Peternakan Kotamadya Yogyakarta. Pengesahan Badan Hukum oleh Kantor Wilayah Departemen Koperasi DIY pada tanggal 30 Januari 1979 dengan nomor : 1128/BH/IX/1979. Pelopor berdirinya Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY adalah Drh. R. Soekarno, Abdul Ghani, Dwidja Pradipa, Margono H.W., dan R.S. Hadi Harjono. Wilayah kerja KWM DIY meliputi seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta dan berkantor di Komplek Dinas Peternakan DIY, Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta, Jalan Taman Unggas No. 4 Yogyakarta. Tujuan awal didirikannya Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY adalah sebagai wadah penyalur kredit sapi perah impor bagi para anggotanya melalui pinjaman modal berupa sapi perah untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Setelah Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY (KWM DIY) didirikan, maka para peternak memperoleh motivasi untuk memecahkan masalah terutama dalam pemasaran susu. Guna lebih meningkatkan dan memperjuangkan koperasi, maka

pada tahun 1979 KWM DIY ikut mendirikan Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) di Songgogriti, Malang, Jawa Timur.

Selanjutnya pada tanggal 15 Mei 1991 Badan Hukum KWM DIY diperbaharui dengan Nomor: 1128a/BH/IX/1991 dan Kantor KWM DIY pindah ke Jalan Arteri, Desa Kembang, Kelurahan Depok, Kecamatan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, DIY. Tanah yang digunakan untuk operasi seluas 895m² dan dilengkapi dengan gedung kantor untuk administrasi, gudang untuk penyimpanan makanan ternak, laboratorium dan alat-alat perlengkapan pengawetan susu.

Mulai tanggal 1 Oktober 1997, KWH DIY berkantor di Jalan Palagan Tentara Pelajar Km.15,5 Dusun Bunder, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY. Kantor tersebut terletak di atas tanah seluas 4.320 m², dengan luas perkantoran 546 m², unit persusuan 306 m², unit makanan ternak 339 m², gudang bahan baku 834 m² dan untuk garasi kendaraan seluas 210 m².

Pada tanggal 5 Mei 1998 KWM DIY Badan Hukumnya berubah menjadi Nomor: 27/BH/PAD/KWK.12/V/1998. Pada tahun 1981 sampai dengan tahun 1988 KWM DIY menerima fasilitas kredit.

Sapi-sapi perah kredit koperasi sebagian besar jatuh ke tangan peternak-peternak kecil (peternak rakyat) dengan resiko kematian yang tinggi dan produksi susu rendah. Hal ini dikarenakan manajemen pemeliharaan sapi perah yang dilakukan oleh peternak rakyat belum teratur. Dengan demikian maka perlunya dilakukan penyuluhan-penyuluhan oleh koperasi sehingga produktifitasnya akan meningkat.

Pada awal berdirinya KWM DIY hanya mempunyai satu unit usaha yaitu Unit Persusuan dan Unit Simpan Pinjam. Namun hingga saat ini telah mengelola 6 unit usaha, yaitu : (1) Unit Susu, (2) Unit Makanan Ternak, (3) Unit Kredit dan Simpan Pinjaman, (4) Unit Pelayanan Teknis dan Umum, (5) Unit Pembesaran Pedet, dan (6) Unit Waserda.

Peternak anggota KWM DIY terletak dikantong-kantong peternak (kelompok-kelompok) sebanyak 17 kelompok yang tersebar di Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kotamadya. Pada waktu ini pemilikan sapi perah anggota KWM DIY yang sekarang rata-rata 5000 liter per hari disetor ke PT. Sari Husada Yogyakarta.

Letak kelompok peternak yang sebagian berdekatan dengan perkotaan dan lokasi pemukiman baru, menyebabkan kira-kira 20% dari produksi peternak tidak ditampung oleh koperasi, tetapi langsung di jual ke konsumen atau agen. Hal inilah yang akan menjadi corak khusus KWM DIY dibandingkan dengan koperasi atau KUD lainnya.

Guna memenuhi kebutuhan stok pengganti sapi-sapi tua dan tidak produktif serta guna mempertahankan populasi sapi perah, maka KWM DIY mendirikan Unit Pembesaran Pedet di Dusun Cemoroharjo, Desa Candi Binangun, Pakem, Sleman, DIY. "Pedet-pedet" yang lahir milik peternak dibeli oleh koperasi dan dibesarkan di UPP kemudian setelah dewasa dan bunting dijual lagi kepada peternak baik secara tunai maupun kredit.

Guna menstabilkan populasi sapi perah dan guna melindungi pemilikan sapi peternak, maka KWM DIY mengasuransikan sapi-sapi milik peternak anggota.

Mereka membayar premi Rp. 120.000,-/ tahun dan mereka akan mendapat ganti rugi sapi bunting seharga Rp. 2.400.000,- untuk seekor sapi yang mati.

B. Lokasi dan Wilayah Kerja

Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY terletak di Jalan Palagan Tentara Pelajar Km.15,5, Dusun Bunder, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY. Letak KWM DIY ini pada ketinggian 18-300 meter diatas permukaan laut, dengan suhu berkisar antara 26-39°C. Curah hujan rata-rata 18-78 mm per hari. Kondisi geografis dan iklim wilayah kerja KWM DIY yang sebagian besar berada dilereng Gunung Merapi ini sangat mendukung bagi usaha pemeliharaan ternak sapi perah.

Wilayah kerja KWM DIY sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Selatan. Wilayah kerja ini disesuaikan dengan tempat tinggal peternak anggota yang menyeter susu ke KWM DIY.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berguna untuk memperlancar tugas dalam pengaturan organisasi yang harus dijalankan dan dipertanggungjawabkan oleh masing-masing bagian. Adapun alat kelengkapan organisasi KWM DIY terdiri dari :

1. Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan yang tertinggi dalam koperasi sebagai penentu kebijaksanaan umum di

bidang koperasi, menetapkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas, rencana kerja, Rencana Anggaran dan Belanja Koperasi (RABK), serta pengesahan Laporan Keuangan, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

2. Pengurus

Tugas dan tanggungjawab pengurus adalah :

- a. Mengelola koperasi dan usaha koperasi.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan RABK
- c. Menyelenggarakan RAT
- d. Menyusun Laporan Tahunan
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
- f. Memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengurus, pengawas, dan buku daftar karyawan.

Tabel 7. Susunan Pengurus KWM DIY Tahun 2000

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Danang Iskandar	Ketua I	Masa Bakti 1996-2000
2	Sunardi Aliharjo	Ketua II	Masa Bakti 1996-2000
3	Supriyono, Bsc	Sekretaris	Masa Bakti 1996-2000
4	Sugiarto, Bsc	Bendahara	Masa Bakti 1996-2000

Sumber : Laporan RAT KWM DIY, 2000
Ket: KWM (Koperasi Susu "Warga Mulya")

3. Badan Pengawas (BP)

Tugas dan tanggungjawab Badan Pengawas antara lain :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya 3 bulan sekali

- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- c. Menjalin kerja sama yang baik dengan pengurus

Tabel 8. Susunan Badan Pengawas KWM DIY Tahun 2000

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	LY. Soetaryono	Ketua Pengawas	Masa Bakti 1999-2000
2	Jumadiman	Anggota	Masa Bakti 1999-2000
3	Prayitno	Anggota	Masa Bakti 1999-2000

Sumber: Laporan RAT KWM DIY, 2000

4. Manajer

Manajer merupakan pengelola koperasi yang bertanggungjawab kepada pengurus. Pengangkatan manajer atas persetujuan RAT. Manajer atau pengelola harus menandatangani kontrak kerja minimal dua tahun, sebelum melaksanakan tugasnya. Manajer KWM DIY diminta melalui Departemen Tenaga Kerja RI untuk menandatangani kontrak kerja tersebut. Manajer KWM DIY untuk tahun 2000 yaitu Iskandar Gunawan.

D. Keanggotaan

Keanggotaan KWM DIY terdiri dari dua kelompok, yaitu (a) Anggota aktif, dan (b) Anggota pasif. Anggota aktif adalah anggota KWM DIY yang masih memelihara sapi perah dan masih aktif menyetorkan susunya ke koperasi. Anggota aktif ini mempunyai hak pilih dan dipilih menjadi utusan kelompok dalam RAT yang diadakan koperasi, dan boleh mengajukan saran-saran. Sedangkan anggota pasif adalah anggota KWM DIY yang tidak memelihara lagi sapi perah tetapi masih mempunyai hutang kepada koperasi sehingga tidak dapat dikeluarkan dari keanggotaan. Anggota pasif ini dapat mengikuti Pra-RAT, serta mengajukan saran-saran.

E. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja yang ada di KWM DIY dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: (a) karyawan tetap, dan (b) karyawan tidak tetap. Karyawan tetap adalah karyawan yang memegang peranan penting di koperasi. Sedangkan karyawan tidak tetap terdiri dari karyawan yang dikontrak, karyawan borongan, karyawan harian. Karyawan kontrak adalah karyawan yang dikontrak oleh koperasi selama minimal 2 tahun. Karyawan borongan adalah karyawan yang bekerja pada Unit Makanan Ternak yang diupah sesuai dengan jumlah barang yang dihasilkan. Sedangkan karyawan yang bekerja pada Unit Pembesaran Pedet yang statusnya sebagai buruh lepas dan diupah harian.

F. Unit-unit Usaha Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY

Unit persusuan merupakan unit utama pada Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY di samping unit-unit lainnya, karena Unit susu merupakan tulang punggung operasional koperasi. Unit usaha susu terletak di kompleks Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY dengan luas bangunan 306 m².

Sarana produksi yang dimiliki oleh Unit susu, terdiri dari ruang laboratorium untuk uji susu, ruang *cooling unit*, *milk can* 40 liter 240 buah, *milk can* 2 liter 88 buah, alat-alat laboratorium, alat penyedot susu, penampung susu di koperasi 1 unit, *gun tester* 12 buah, literan listrik 6 buah, wadah penampungan susu untuk pemasaran 1 buah, dan alat transportasi yang terdiri dari mobil tangki *double*, mobil tangki engkel, mobil *Pick Up* L-3400, dan mobil Chevrolet Luv.

1. Kegiatan-kegiatan yang Dilakukan pada Unit Susu

a. Penjemputan Susu

KWM DIY memberikan pelayanan kepada anggota berupa penjemputan susu ke peternak anggota. Untuk penjemputan ini tidak dikenakan biaya transportasi. Lokasi penjemputan susu terletak di 17 Tempat Penampung Susu (TPS) yaitu terdiri dari 4 TPS di Sleman Barat, 8 TPS di Sleman Timur, dan 4 TPS di Kotamadya. Penjemputan susu dilakukan dua kali, yaitu untuk pemerahan pagi penjemputan dilakukan pada pukul 05.30 s/d 07.30, sedangkan untuk pemerahan sore penjemputan dilakukan pukul 13.30 s/d 15.30. Mobil yang digunakan untuk penjemputan susu ini ada tiga armada, yaitu 3 mobil tangki engkel untuk penjemputan ke wilayah Sleman Timur, mobil L-300 untuk penjemputan ke wilayah Sleman Barat, dan mobil Chevrolet Luv untuk wilayah Kotamadya.

b. Uji Penerima Susu

Susu yang masuk ke koperasi diuji terlebih dahulu kualitasnya. Uji-uji yang dilakukan berupa : (a) Uji Orgoleptik, meliputi uji rasa, bau, dan warna, (2) Uji Alkohol, (3) Uji Berat Jenis, dan (4) Uji Lemak, dan (5) Uji *Solid Fat* (SNF). Untuk uji orgoleptik dan uji alkohol dilakukan di tiap TPS, sedangkan untuk uji berat jenis, lemak, dan SNF dilakukan dikoperasi setiap 10 hari sekali. Standar kadar lemak susu pada pagi hari adalah sekitar 3-4,3%, sedangkan sore hari sekitar 3-5,4%.



c. Produksi Susu

Kapasitas produksi susu KWM DIY adalah 7000 liter perhari, namun produksi susu rata-rata baru mencapai 5000 liter perhari. Susu yang telah dijemput oleh petugas koperasi peternak, dimasukkan kedalam *cooling unit* dengan suhu 4-5°. Tujuan dimasukkannya susu kedalam *cooling unit* adalah untuk menghambat pertumbuhan bakteri, sehingga susu dapat bertahan dari kerusakan.

Pembayaran susu ke ternak anggota dilakukan setiap tanggal 5 perbulannya yang diambil oleh masing-masing ketua kelompok. Pembayaran ini dipotong untuk tabungan anggota sebesar Rp.30,-/liter dan untuk Dana Pembibitan sebesar Rp.10,-/liter.

d. Pemasaran Susu

Susu yang ditampung di KWM DIY kemudian dipasarkan ke IPS yaitu PT. Sari Husada Yogyakarta, agen, dan konsumen. Untuk pemasaran susu ke PT. Sari Husada Yogyakarta dengan menggunakan mobil tangki *double* yang berkapasitas 3500 liter. Pengiriman susu ke IPS ini dilakukan dua kali, yaitu pagi pukul 07.00 dan siang pukul 11.00. Sedangkan untuk penjualan ke agen dan konsumen dilakukan di koperasi dan alun-alun Utara Yogyakarta dengan menggunakan kendaraan Chevrolet Luv. Penjualan ke agen dan konsumen ini dua kali, pagi pukul 05.00 s/d 07.00 dan sore 13.00 s/d 17.00.

2. Unit Makanan Ternak

Unit Makanan Ternak (UMT) KWM DIY didirikan pada tahun 1991. Tujuan awal berdirinya UMT ini adalah untuk memenuhi kebutuhan

katul untuk anggota peternak, karena pada waktu itu kesulitan untuk mendapatkannya. Kemudian KWM DIY juga menyediakan katul gandum (*wheat pollard*) Bantuan Presiden. Tujuan UMT sekarang adalah untuk menghasilkan profit terutama penjualan kepada non anggota (agen), sedangkan untuk anggota lebih ditekankan pada pelayanan. Label konstat produksi KWM DIY adalah “SARI MULYA”.

a. Sarana Produksi UMT KWM DIY

Sarana produksi yang dimiliki oleh UMT terdiri dari :

1. Bangunan, terdiri dari :

Gedung proses dan gudang bahan jadi	: 339 m ²
Gudang bahan baku	: 834 m ²

2. Alat Pokok, terdiri dari :

Hammer Mill	: 1 buah (kapasitas 4 ton perjam)
Mixer	: 4 buah (kapasitas 500kg, 1000kg, 1500kg)
Generator	: 1 buah
Timbangan	: 3 buah
Mesin jahit	: 3 buah

3. Alat Penunjang, antara lain :

gerobak kayu	: 2 buah
keranjang bambu/ember	: 3 buah
sekop	: 3 buah
transportasi	: 4 buah

b. Pengadaan bahan baku

Pengadaan bahan baku ini dengan menggunakan sistem kontrak dengan pihak supplier. Sebelum mengirimkan bahan baku, biasanya pihak supplier akan mengirimkan sampel untuk diuji terlebih dahulu oleh Koperasi. Pengujian bahan baku dilakukan bekerja sama dengan Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada. Apabila hasil pengujian ini memenuhi syarat, maka koperasi akan melakukan pemesanan bahan baku yang dibutuhkan tetapi disesuaikan dengan jumlah persediaan bahan baku digudang.

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan konsentrat produksi UMT KWM DIY berasal dari daerah pulau Jawa dan pulau Sumatra.

c. Produksi Konsentrat

Pada awal berdirinya, UMT KWM DIY hanya melakukan pengoplosan katul padi dan katul gandum. Kemudian koperasi membeli *mixer* untuk mencampurnya. Setelah mempunyai modal, koperasi membeli *hammer mill* dan mulai membuat pakan jadi (konsentrat). Karena banyaknya permintaan untuk konsentrat sapi potong, maka UMT KWM DIY juga memproduksi konsentrat untuk sapi potong.

Proses produksi konsentrat terdiri dari 5 tahapan proses, yaitu :

1. Penimbangan

Bahan baku yang akan diproses ditimbang terlebih dahulu sesuai dengan jumlah dalam formulasi ransum yang telah dibuat.

2. Pengilingan

Untuk bahan baku yang berbentuk butiran dan masih kasar akan digiling terlebih dahulu dengan menggunakan *hammer mill*.

3. Pencampuran

Setelah bahan baku terkumpul, maka selanjutnya dicampur secara merata dengan menggunakan *mixer*.

4. Pengadukan

Pengadukan dimaksudkan untuk meratakan ransum yang telah dicampur sekaligus menjadi homogen

5. Pengepakan

Setelah bahan baku tercampur merata, maka dilakukan pengepakan dengan dimasukkan kedalam karung ukuran 50 kg dan dijahit.

Konsentrat yang dihasilkan oleh UMT KWM DIY terdiri dari empat jenis, yaitu: (1) konsentrat sapi perah biasa (label biru), (2) konsentrat sapi potong A (label merah), (3) konsentrat sapi potong B (label cokelat), dan (4) konsentrat sapi perah super 600 (tanpa label/polos).

Formulasi ransum untuk konsentrat dapat berubah-ubah disesuaikan dengan persediaan bahan baku yang ada dalam gudang dan pengaruh musim. Apabila salah satu bahan baku habis, maka dapat digantikan oleh bahan baku yang lain dengan syarat kandungan zat nutrisinya sama.

UMT KWM DIY setiap tanggal 1-10 setiap bulannya memproduksi konsentrat sapi perah dan konsentrat sapi perah super 600 untuk memenuhi kebutuhan peternak anggota. Sedangkan tanggal 11-30 setiap bulannya memproduksi konsentrat sapi perah, sapi potong A, sapi potong B, dan sapi super untuk non anggota atau agen.

Tenaga kerja untuk produksi konsentrat adalah tenaga kerja yang diupah berdasarkan : (1) Borongan proses dengan upah Rp. 5,50/kg, (2) Borongan muat (ke agen) Rp. 1,50/kg, (3) Borongan kirim (ke peternak) Rp. 3,00/kg, dan (4) Borongan bongkar bahan baku Rp. 1,50/kg.

d. Pemasaran Konsentrat

Konsentrat yang dihasilkan oleh UMT KWM DIY dipasarkan ke wilayah DIT dan luar DIY. Untuk wilayah DIY terdiri dari Sleman, Bantul, Kulonprogo, dan Gunung Kidul, Boyolali, Kudus, dan Tamanggung.

Harga jual konsentrat ini berbeda-beda disesuaikan dengan jenis konsentrat yang dibeli oleh konsumen dan jumlah pembeliannya. Harga konsentrat tersebut diantar langsung ke tempat agen. Untuk anggota jatah dan non jatah tidak dikenakan biaya transportasi, sedangkan untuk anggota non setor dikenakan biaya transportasi sebesar Rp. 10,-/Kg. Ada dua macam saluran pemasaran konsentrat pada UMT KWM DIY, yaitu pemasaran konsentrat langsung ke peternak anggota sesuai dengan

pemesanan. Saluran pemasaran yang kedua yaitu pemasaran konsentrat melalui agen-agen koperasi.

3. Unit Kredit dan Simpan Pinjam

Unit Kredit dan Simpan Pinjam (unit KSP) merupakan salah satu pelayanan yang diberikan oleh KWM DIY kepada anggotanya, yang ada sejak berdirinya KWM DIY. Tujuan berdirinya Unit KSP ini adalah: (1) mempermudah peternak anggota dalam mendapatkan sapi perah, dan (2) Memberikan pinjaman dalam bentuk uang atau modal.

a. Perkreditan

Kredit yang diberikan oleh KWM DIY adalah berupa: Kredit Simpan Pinjam, (2) Kredit Sapi Perah, dan (3) Kredit modal. pemberian kredit sapi perah sesuai dengan Program Menteri Muda Urusan Koperasi dan Direktorat Jendral Peternakan bekerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia. Kredit sapi perah ini diberikan dalam bentuk paket kredit, yang terdiri dari : (1) Dana pembibitan yang dipotong dari penyeteroran susu sebesar Rp. 10,-/liter, (2) Dana asuransi dengan premi Rp. 120.000,-/tahun dan untuk pergantian sapi mati sebesar Rp. 2.800.000,-, (3) Dana kemajiran, (4) Dana kandang dan peralatan, dan (5) Dana kematian ternak

Syarat pengajuan kredit yang ditetapkan oleh KWM DIY adalah : (1) Menjadi anggota KWM DIY, (2) Sanggup mentaati peraturan yang ditetapkan, (3) Mampu menyediakan lahan untuk tempat sapi perah dan HMT, dan (4) Lokasi cocok untuk pengembangan sapi perah. Syarat-

cara mengangsur setiap bulan sampai lunas atau langsung membayar pada bulan berikutnya (kas bon).

4. Unit Pelayanan Teknis dan Umum

Guna memperbaiki genetika sapi perah anggota dan meningkatkan produktivitas, maka KWM DIY juga memberikan pelayanan kepada anggota berupa: (1) Pelayanan Kesehatan Hewan (Keswan), Pelayanan Inseminasi Buatan (IB), dan (3) Pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan (PKB). Karyawan yang ada pada Unit Pelayanan Teknis dan Umum ada 5 orang, yaitu 3 orang karyawan tetap dan 2 orang inseminator.

Pada tahun 1996, KWM DIY juga menerima bantuan dari Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor sebanyak 80 dosis *straw* unggul yang diimpor dari Amerika dengan maksud untuk mempercepat peningkatan kualitas sapi perah.

a. Pelayanan Kesehatan Hewan

Dalam memberikan pelayanan kesehatan hewan, KWM DIY bekerja sama dengan fakultas Kedokteran Hewan UGM dalam hal penyediaan obat-obatan hewan maupun dokter hewan. Biaya kesehatan ditanggung oleh peternak sedangkan koperasi hanya mengkoordinir.

b. Pelayanan Inseminasi Buatan (IB)

Pelayan IB ini dimaksudkan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu genetik sapi perah anggota. Koperasi menyediakan 2 tenaga inseminator yang siap melayani peternak anggota selama 24 jam. Tenaga inseminator ini telah mengikuti pelatihan di Balai Inseminator

cara mengangsur setiap bulan sampai lunas atau langsung membayar pada bulan berikutnya (kas bon).

4. Unit Pelayanan Teknis dan Umum

Guna memperbaiki genetika sapi perah anggota dan meningkatkan produktivitas, maka KWM DIY juga memberikan pelayanan kepada anggota berupa: (1) Pelayanan Kesehatan Hewan (Keswan), Pelayanan Inseminasi Buatan (IB), dan (3) Pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan (PKB). Karyawan yang ada pada Unit Pelayanan Teknis dan Umum ada 5 orang, yaitu 3 orang karyawan tetap dan 2 orang inseminator.

Pada tahun 1996, KWM DIY juga menerima bantuan dari Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor sebanyak 80 dosis *straw* unggul yang diimpor dari Amerika dengan maksud untuk mempercepat peningkatan kualitas sapi perah.

a. Pelayanan Kesehatan Hewan

Dalam memberikan pelayanan kesehatan hewan, KWM DIY bekerja sama dengan fakultas Kedokteran Hewan UGM dalam hal penyediaan obat-obatan hewan maupun dokter hewan. Biaya kesehatan ditanggung oleh peternak sedangkan koperasi hanya mengkoordinir.

b. Pelayanan Inseminasi Buatan (IB)

Pelayan IB ini dimaksudkan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu genetik sapi perah anggota. Koperasi menyediakan 2 tenaga inseminator yang siap melayani peternak anggota selama 24 jam. Tenaga inseminator ini telah mengikuti pelatihan di Balai Inseminator

Buatan (BIB) Singosari, Malang, Jawa Timur. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan bibit sapi perah, koperasi menyediakan bibit sapi berupa mani beku yang berkualitas tinggi dari Kanada dan Balai Inseminator Buatan Lembang, Jawa Barat.

Biaya IB dibebankan kepada peternak sebesar Rp. 9.000,- yang terdiri dari Rp. 5.500,- untuk biaya satu straw (mani beku) dan Rp. 3.500,- untuk biaya inseminator. Peternak yang mempunyai kasus, memberikan laporan kepada pihak koperasi dan petugas langsung mendatangi peternak.

c. Pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan

Koperasi juga memberikan pelayanan pemeriksaan kebuntingan untuk memeriksa apakah sapi yang telah di IB sudah bunting atau belum.

Biaya pemeriksaan kebuntingan juga dibebankan kepada peternak sebesar Rp. 3.500,-.

5. Unit Pembesaran Pedet

Unit Pembesaran Pedet KWM DIY didirikan pada tahun 1989 yang berlokasi di dusun Cemoroharjo, Desa Candi Binangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, DIY. Tujuan awal didirikannya Unit Pembesaran Pedet ini adalah untuk meningkatkan populasi sapi perah anggota KWM DIY, sehingga dapat meningkatkan produksi susu anggota. Unit Pembesaran Pedet ini bekerjasama dengan PT. Sari Husada Yogyakarta dengan modal awal pendirian sebesar Rp. 70 juta. Unit ini berdiri diatas

lahan seluas 6 hektar dengan lahan untuk kandang seluas 1 hektar, dan lahan untuk kebun rumput seluas 5 hektar.

Tenaga kerja yang ada di Unit Pembesaran Pedet adalah sopir 1 orang, tenaga keamanan 2 orang, tenaga kandang 4 orang, dan pemotong rumput 4 orang. Untuk tenaga keamanan, tenaga kandang, dan pemotong rumput merupakan karyawan harian.

Pedet-pedet yang dipelihara di Unit Pembesaran Pedet berasal dari anggota V yang telah diseleksi berdasarkan umur, jenis kelamin, dan keturunan. Koperasi dalam membeli pedet-pedet dari peternak memberikan harga berkisar antara Rp. 600.000,- sampai dengan 1.000.000,- perekor.

Pemeliharaan sapi perah di UPP dilakukan berdasarkan umur sapi. Kandang di UPP terdiri dari 4 jenis yaitu kandang pemeliharaan pedet, kandang sapi dara, kandang sapi bunting, dan kandang karantina.

Sistem pemberian pakan, untuk konsentrat diberikan sebanyak 3-5 kg/ekor/hari yang diberikan pada pukul 07.00-08.00 dan HMT diberikan 15-25 kg/ekor/hari pada pukul 14.00. HMT yang diberikan yaitu rumput gajah dimana pada bulan Agustus-November kekurangan rumput gajah, sehingga gantinya yaitu jerami padi dan batang jagung. Penyediaan HMT terdiri dari produksi sendiri sebanyak 70-75 % dan produksi dari orang lain sebanyak 25-30%.

Pembersihan kandang dilakukan setiap pagi hari dan siang sebelum pemberian pakan. Untuk menjaga sanitasi lingkungan maka dilakukan

penanganan limbah. Limbah padat dikumpulkan dan dijual dengan harga Rp. 15.000,-/pick up dan Rp.45.000,-/truk. Sedangkan limbah cair langsung dialirkan ke kebun rumput.

Untuk menjaga kesehatan ternak, dilakukan pengendalian penyakit. Untuk penyakit biasa (pada masa pancaroba) pencegahan dan pengawasan dilakukan secara ketat dan dilakukan vaksinasi. Sebelum bulan Juni-Desember biasanya salah penyakit diare dan mencret.

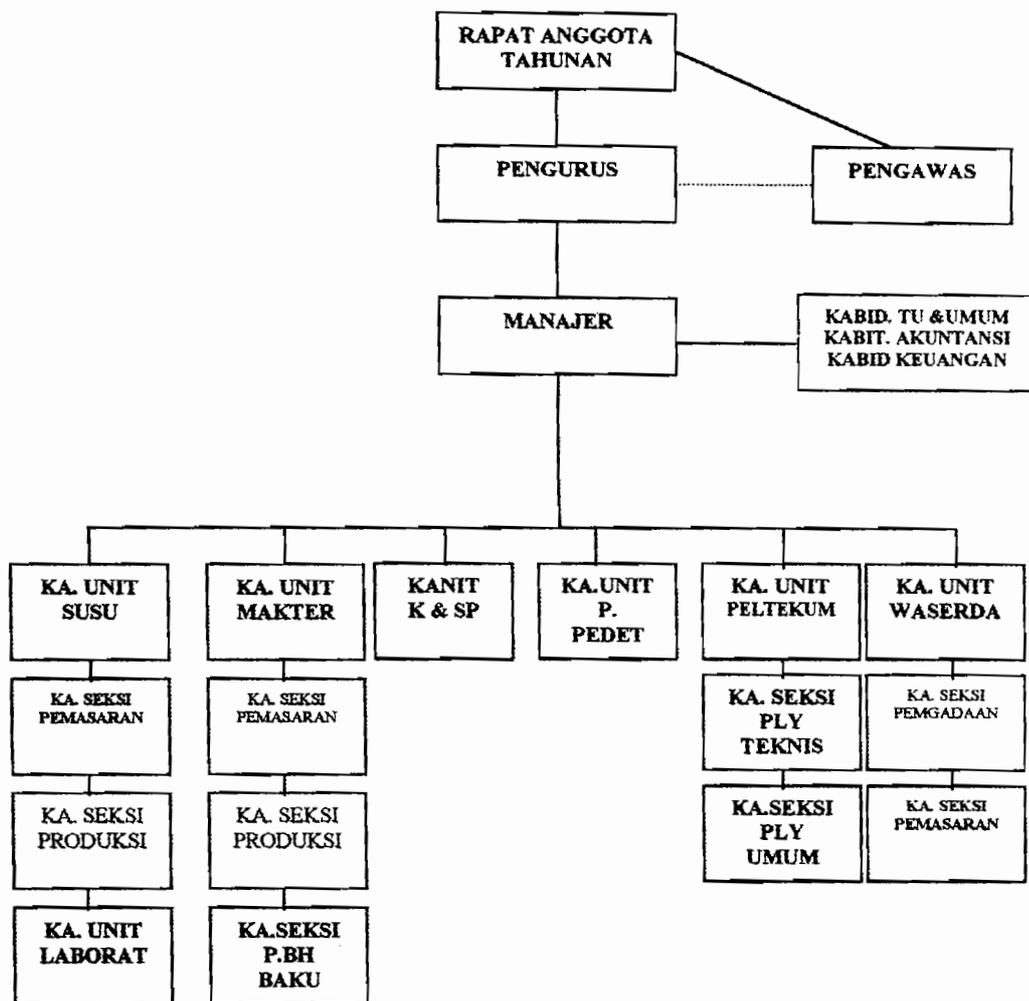
Pada tanggal 13 April 1999 di UUP dilakukan sinkronisasi massal yaitu penyuntikan sapi dara dengan hormon yang dapat menyebabkan birahi. Tujuan sinkronisasi ini adalah untuk menyamakan atau menyerempakkan birahi sapi dara. Setelah sapi birahi maka dilakukan kawin suntik (IB) dan kawin alam.

Apabila sapi dara telah bunting kemudian dijual kepada peternak yang telah memesan terlebih dahulu. Penjualan sapi dara bunting kepada peternak anggota dan peternak non anggota. Untuk peternak anggota pembayarannya secara kredit dengan angsuran pertama minimal Rp. 600.000,- dan dibayar dengan susu sebanyak 3 liter per hari dengan jangka waktu 3 tahun. Sedangkan untuk umum harus bayar secara tunai. Penjualan dara bunting ini berdasarkan biaya pemeliharaan yang terdiri dari biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Biaya pemeliharaan yang diperhitungkan sebesar Rp. 3.000,-/ekor/hari.

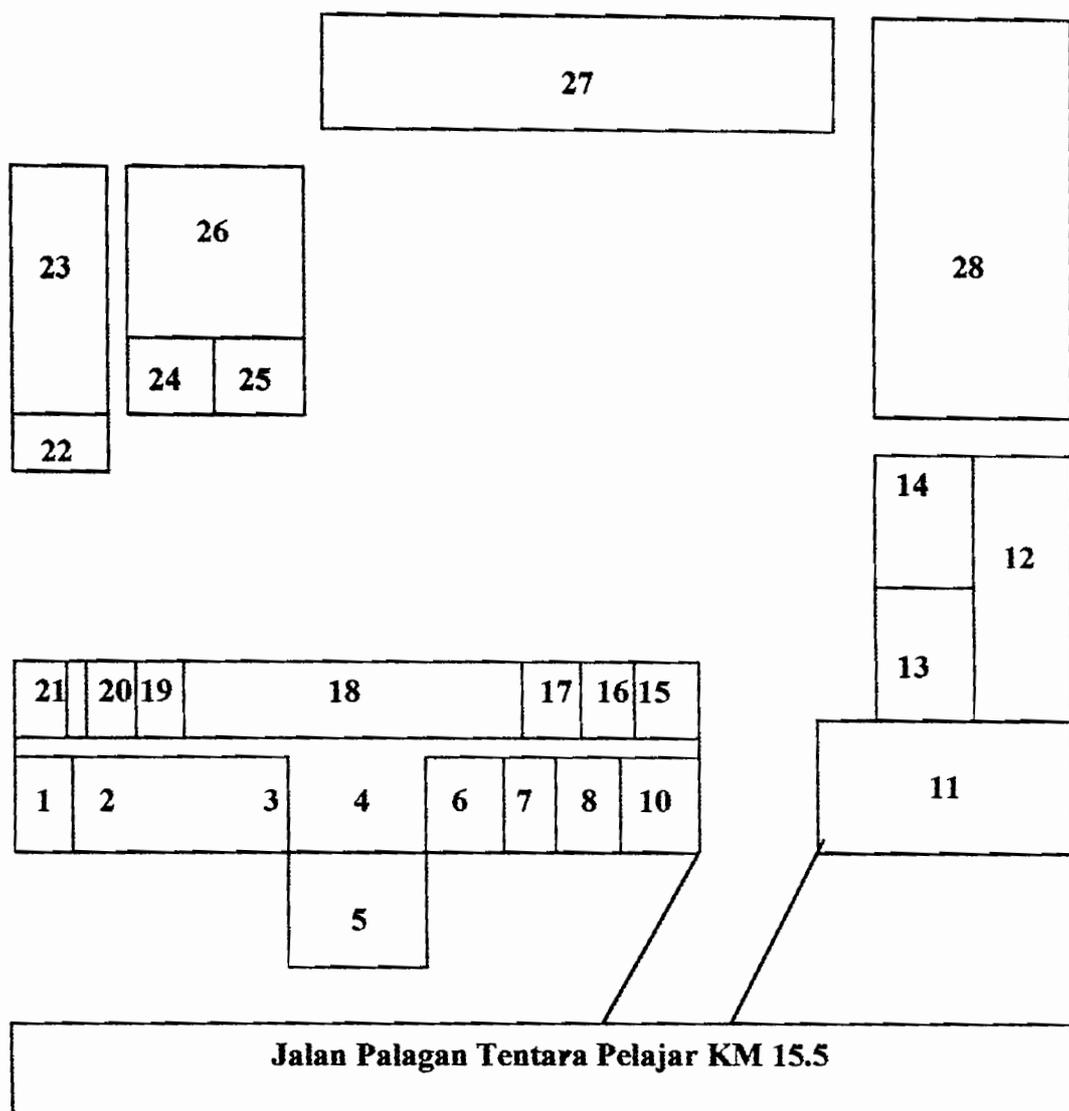
6. Unit Waserda

Unit Waserda baru didirikan pada tanggal 1 Juli 1998 yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota koperasi, karyawan, dan masyarakat sekitarnya, juga untuk menghasilkan profit. Unit Waserda ini terletak di komplek Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY.

Pada awalnya berdirinya, unit ini hanya mengelola distribusi sembako untuk karyawan dan masyarakat sekitar koperasi. Pada saat pendirian Unit Waserda ini, koperasi menyediakan modal awal sebesar Rp. 1.000.000. Sampai akhir tahun 1999 di Unit Waserda terdapat 482 jenis barang dagangan.



Gambar: Struktur Organisasi Koperasi Susu "Warga Mulya" Tahun 2000
 Sumber: Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY Tahun 2000



Keterangan: - 10. Ruang arsip 11. Gudang konsentrat

- | | | |
|-------------------|----------------------------|----------------------|
| 1. Ruang karyawan | 12. R. Ruang proses Makter | |
| 2. Ruang kasir | 13. R. penyimpanan | 25. Lab unit susu |
| 3. Ruang tamu | 14. R. penimbangan | 26. R. Cooling unit |
| 4. Parkir tamu | 15. Kamar mandi | 27. Garasi mobil |
| 5. Ruang pengurus | 16. Musholla | 28. G. BB konsentrat |
| 6. Gudang | 17. Gudang | |
| 7. Waserda | 18. Aula utama | |
| 8. Gudang | 19. R. manajer | |
| 9. Ruang satpam | 20. R. pengawas | |
| 21. Kamar mandi | 23. Parkir motor Kary | |
| 22. dapur | 24. R. Kary unit susu | |

Gambar: Lokasi Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY

Sumber: Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY Tahun 2000

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab I dalam pendahuluan telah dijelaskan bahwa laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan Keuangan Komersial disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Sedangkan Laporan Keuangan Fiskal disusun berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perpajakan. Dalam bab V penulis akan menghitung biaya depresiasi berdasarkan Undang-Undang Perpajakan (Undang-Undang Pajak No. 10 Tahun 1994) dan menghitung biaya depresiasi berdasarkan Akuntansi (penghitungan pajak penghasilan yang digunakan oleh Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY).

Pada bab V ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh selama penelitian beserta analisis data dan pembahasannya sesuai dengan langkah-langkah dalam teknik analisis data pada bab III. Untuk mengetahui hasil dari penghitungan pajak penghasilan berdasarkan ketentuan Perpajakan dan Akuntansi terlebih dahulu dibahas :

A. Penentuan Biaya Depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan

Ketentuan Undang-Undang Perpajakan mengelompokkan harta berwujud yang dapat disusutkan (*depreciable assets*; misalnya, bangunan, mesin, dan peralatan yang lain) dan yang tidak dapat disusutkan (*nondepreciable assets*; misalnya tanah, kecuali tanah yang dipakai dalam proses pembuatan produk, seperti pada industri keramik, gerabah, batu bata dan genteng). Untuk tujuan penyusutan

Undang-Undang Perpajakan mengelompokkan harta berwujud terdiri dari harta bukan bangunan dan harta bangunan permanen, tidak permanen.

Untuk menghitung besarnya penyusutan harta tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan menurut Undang-Undang Perpajakan No. 10 Tahun 1994, pasal 11 yaitu:

1. Harta berwujud yang bukan berupa bangunan
2. Harta berwujud yang berupa bangunan

Harta berwujud yang bukan bangunan terdiri dari empat kelompok, yaitu:

1. Kelompok 1: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.
2. Kelompok 2: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
3. Kelompok 3: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
4. Kelompok 4: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

Harta berwujud yang berupa bangunan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Permanen: masa manfaatnya 20 tahun
2. Tidak permanen: Bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Metode penyusutan yang dipergunakan adalah metode garis lurus (*stright line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Wajib pajak

diperkenankan untuk memilih salah satu metode untuk melakukan penyusutan. Metode garis lurus diperkenankan dipergunakan untuk semua kelompok harta tetap berwujud. Sedangkan metode saldo menurun hanya diperkenankan digunakan untuk kelompok harta berwujud bukan bangunan saja.

Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dalam pasal 11 ayat (1) dan (2) UU Perpajakan No.10 Tahun 1994 yaitu pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun harus dibebankan sebagai biaya untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan dengan cara mengalokasikan pengeluaran tersebut selama masa manfaat harta tersebut melalui penyusutan.

Metode penyusutan yang dibolehkan berdasarkan ketentuan ini adalah:

- a) Dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut (metode garis lurus atau "*straight-line method*").
- b) Dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atau nilai sisa buku (metode saldo menurun atau "*declining balance method*"). Untuk mengetahui selisih pajak penghasilan maka dilakukan penghitungan penyusutan harta atau aktiva tetap dalam penggunaan metode penyusutan atas harta harus dilakukan secara taat azas:

" Untuk harta berwujud berupa bangunan hanya dapat disusutkan dengan metode garis lurus. Harta berwujud selain bangunan dapat disusutkan dengan metode garis lurus atau metode saldo menurun. Dalam hal Wajib Pajak memilih menggunakan metode saldo menurun, nilai sisa buku pada akhir masa manfaat harus disusutkan sekaligus "(Mardiasmo, 1997).

Tabel 8.9

Tabel Pengelompokan Harta Berwujud, Metode, serta Tarif Penyusutannya:

KELOMPOK HARTA	MASA MANFAAT	TARIF DEPRESIASI	
		GARIS LURUS	SALDO MENURUN
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tdk Permanen	10 tahun	10%	-

Saat penyusutan dapat dimulai pada:

1. Tahun dilakukannya pengeluaran atau pada tahun selesainya pengerjaan suatu harta sehingga penyusutan pada tahun pertama dihitung secara prorata.
2. Untuk harta yang masih dalam pengerjaan, penyusutannya dimulai pada tahun pengerjaan harta tersebut selesai.
3. Dengan ijin dari Direktorat Jendral Pajak, penyusutannya dapat dimulai pada tahun harta berwujud dimulai digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasikan atau pada tahun harta tersebut mulai menghasilkan.

Untuk mengetahui selisih penyusutan aktiva tetap, penulis menghitung penyusutan aktiva tetap menurut Pajak dan menghitung penyusutan aktiva tetap menurut akuntansi sebagai berikut:

Tabel 9

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD BANGUNAN
TAHUN 2000
MENURUT PERPAJAKAN
BERDASARKAN PASAL 11 UU PPh TAHUN 1994**

(Dalam Rupiah)

Metode Penyusutan Garis Lurus

NO	TAHUN PEROLEHAN	NAMA AKTIVA	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN TH 2000
1	1995	Bangunan	12.027.750	601.387,50
2	1995	Kantor Induk	19.770.450	988.522,50
3	1997	Gudang Prosesing	43.978.245	2.198.912,25
4	1997	Gudang B. Baku	26.862.330	1.343.116,50
5	1997	Gudang Persusuan	15.810.743	790.537,15
6	1997	Garasi	4.204.525	210.226,25
7	1997	Jalan dll	7.433.505	371.675,25
8	1998	Kandang	6.433.310	321.665,50
		Jumlah	136.520.850	6.826.042,90

Keterangan: Harta Berwujud Bangunan dalam tabel di atas bersifat Permanen.

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD
MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1996 s/d 2000
KELOMPOK I
(Dalam Rupiah)
Tabel 10.**

Metode Penyusutan Garis Lurus

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (25%)				
				1996	1997	1998	1999	2000
1	Timbangan Bascil	1996	52.000,00	13.000	13.000	13.000	13.000	-
2	Peralatan Bengkel	1996	1.045.590,00	261397,5	261397,5	261397,5	261397,5	-
3	Inventaris KCK	1996	41.875,00	10468,75	10468,75	10468,75	10468,75	-
4	Inventaris KCK	1996	14.500,00	3625	3625	3625	3625	-
5	Almari Gantung	1996	75.600,00	18900	18900	18900	18900	-
6	Pick Up Chevrolet	1996	1.500.000,00	375000	375000	375000	375000	-
7	Truck Diesel	1996	41.520.000,00	10.380.000	10.380.000	10.380.000	10.380.000	-
8	Peralatan Kantor	1997	4.464.900,00	-	1.116.225	1.116.225	1.116.225	1.116.225
9	Pick Up (L 300)	1997	42.548.000,00	-	10.637.000	10.637.000	10.637.000	10.637.000
10	Pipa Air Panas	1998	450.000,00	-	-	112.500	112.500	112.500
11	Perit. Usaha Susu	1998	4.550.350,00	-	-	1.137.587,5	1.137.587,5	1.137.587,5
12	Tangki Susu	1998	3.900.000,00	-	-	975.000	975.000	975.000
13	Laktotomi	1999	150.000,00	-	-	-	37.500	37.500
14	Filling Cab	1999	385.700,00	-	-	-	86.426	86.426
15	Kalkulator	1999	218.000,00	-	-	-	54.500	54.500
16	Komputer	1999	4.650.000,00	-	-	-	1.162.500	1.162.500
17	Alkohol Test	1999	47.000,00	-	-	-	11.750	11.750
18	Sepeda Motor	1999	6.450.000,00	-	-	-	1.612.500	1.612.500
	Jumlah		112.486.515,00	11.062.391,25	22.815.616,25	25.040.703,75	28.005.579,75	16.943.488,5

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD
MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1991 S/D 2000**

KELOMPOK II

TABEL 11.

Metode Penyusutan Garis Lurus

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (12,5%)				
				1991	1992	1993	1994	1995
1	Meja Tulis	1991	105.000,00	13.125	13.125	13.125	13.125	13.125
2	Milk Can 40 Lt	1991	230.000,00	28.750	28.750	28.750	28.750	28.750
3	Alat Can Unit Susu	1991	13.245.500,00	1.655.687,5	1.655.687,5	1.655.687,5	1.655.687,5	1.655.687,5
4	Pompa Air	1991	780.650,00	97.581,25	97.581,25	97.581,25	97.581,25	97.581,25
5	Colling Unit	1991	12.005.858,00	1.500.732,25	1.500.732,25	1.500.732,25	1.500.732,25	1.500.732,25
6	Meja dan kursi	1992	400.000,00	-	50.000	50.000	50.000	50.000
7	Almari Kios	1992	750.000,00	-	93.750	93.750	93.750	93.750
8	Limbah Susu	1992	7.044.355,00	-	880.544,37	880.544,37	880.544,37	880.544,37
9	Pesawat Telpon	1992	1.020.250,00	-	127.531,25	127.531,25	127.531,25	127.531,25
10	Alat Can 40 Lt	1992	2.090.000,00	-	261.250	261.250	261.250	261.250
11	Hammer Milk	1992	2.495.000,00	-	311.875	311.875	311.875	311.875
12	Mixer 2T	1992	3.140.000,00	-	392.500	392.500	392.500	392.500
13	Sepeda Motor	1992	11.625.000,00	-	1.453.125	1.453.125	1.453.125	1.453.125
14	Alat Can 40 Lt	1993	2.850.000,00	-	-	356.250	356.250	356.250
15	Milk Can	1993	344.700,00	-	-	43.087,5	43.087,5	43.087,5
16	Brankas	1993	245.000,00	-	-	30.625	30.625	30.625
17	Timbangan Kios	1993	290.000,00	-	-	36.250	36.250	36.250
18	Pompa Solar	1993	880.000,00	-	-	110.000	110.000	110.000
19	Diesel	1994	1.441.500,00	-	-	-	180.187,5	180.187,5
20	Truck Tangki	1994	18.285.000,00	-	-	-	2.285.625	2.285.625
21	Colling Unit	1995	9.500.000,00	-	-	-	-	1.187.500
22	Pemanas Air	1995	686.200,00	-	-	-	-	85.775
23	Hammer Milk	1996	5.500.000,00	-	-	-	-	-
24	Mesin Hitung	1997	41.000,00	-	-	-	-	-
25	Milk Can	1998	570.000,00	-	-	-	-	-
26	Kursi Spon	1999	263.000,00	-	-	-	-	-
	Jumlah		95.828.013,00	3.295.876	6.866.451,62	7.442.664,12	9.908.476,62	11.181.751,6

1996	1997	1998	1999	2000
13.125	13.125	13.125	-	-
28.750	28.750	28.750	-	-
1.655.687,5	1.655.687,5	1.655.687,5	-	-
97.581,25	97.581,25	97.581,25	-	-
1.500.732,25	1.500.732,25	1.500.732,25	-	-
50.000	50.000	50.000	50.000	-
93.750	93.750	93.750	93.750	-
880.544,37	880.544,37	880.544,37	880.544,37	-
127.531,25	127.531,25	127.531,25	127.531,25	-
261.250	261.250	261.250	261.250	-
311.875	311.875	311.875	311.875	-
392.500	392.500	392.500	392.500	-
1.453.125	1.453.125	1.453.125	1.453.125	-
356.250	356.250	356.250	356.250	356.250
43.087,5	43.087,5	43.087,5	43.087,5	43.087,5
30.625	30.625	30.625	30.625	30.625
36.250	36.250	36.250	36.250	36.250
110.000	110.000	110.000	110.000	110.000
180.187,5	180.187,5	180.187,5	180.187,5	180.187,5
2.285.625	2.285.625	2.285.625	2.285.625	2.285.625
1.187.500	1.187.500	1.187.500	1.187.500	1.187.500
85.775	85.775	85.775	85.775	85.775
687.500	687.500	687.500	687.500	687.500
-	5125	5125	5125	5125
-	-	71.250	71.250	71.250
-	-	-	32.875	32.875
11.869.251,62	11.874.376,62	11.945.625,62	8.682.625,62	5.112.050

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD
MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1996 s/d 2000
KELOMPOK I
(Dalam Rupiah)
Tabel 12.**

Metode Penyusutan Saldo Menurun

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (50%)				
				1996	1997	1998	1999	2000
1	Timbangan Bascil	1996	52.000,00	26.000,00	13.000,00	6.500,00	6.500,00	-
2	Peralatan Bengkel	1996	1.045.590,00	522.795,00	261.397,50	130.698,75	130.698,00	-
3	Inventaris KCK	1996	41.875,00	20.937,50	10.468,75	5.234,37	5.234,37	-
4	Inventaris KCK	1996	14.500,00	7.250,00	3.625,00	1.812,50	1.812,50	-
5	Almari Gantung	1996	75.600,00	37.800,00	18.900,00	9.450,00	9.450,00	-
6	Pick Up Chevrolet	1996	1.500.000,00	750.000,00	375.000,00	187.500,00	187.500,00	-
7	Truck Diesel	1996	41.520.000,00	20.760.000,00	10.380.000,00	5.190.000,00	5.190.000,00	-
8	Peralatan Kantor	1997	4.464.900,00	-	2.232.450,00	1.116.225,00	558.112,50	558.112,600
9	Pick Up (L 300)	1997	42.548.000,00	-	21.274.000,00	10.637.000,00	5.318.500,00	5.381.500,00
10	Pipa Air Panas	1998	450.000,00	-	-	225.000,00	112.500,00	56.250,00
11	Perlt. Usaha Susu	1998	4.550.350,00	-	-	2.275.175,00	1.137.587,50	568.793,75
12	Tangki Susu	1998	3.900.000,00	-	-	1.950.000,00	975.000,00	487.500,00
13	Laktotomi	1999	150.000,00	-	-	-	75.000,00	37.500,00
14	Filling Cab	1999	385.700,00	-	-	-	192.850,00	96.425,00
15	Kalkulator	1999	218.000,00	-	-	-	109.000,00	54.500,00
16	Komputer	1999	4.650.000,00	-	-	-	2.325.000,00	1.162.500,00
17	Alkohol Test	1999	47.000,00	-	-	-	235.000,00	117.500,00
18	Sepeda Motor	1999	6.450.000,00	-	-	-	3.225.000,00	1.162.500,00
	Jumlah		112.486.515,00	22.124.782,50	34.568.841,25	21.734.595,62	19.794.745,62	10.070.081,25

**PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD
MENURUT PERPAJAKAN TAHUN 1991 S/D 2000
KELOMPOK II**

TABEL 13.

Metode Penyusutan Saldo Menurun

NO	NAMA AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	PENYUSUTAN (25%)				
				1991	1992	1993	1994	1995
1	Meja Tulis	1991	105.000,00	26.250,00	19.687,50	14.765,63	11.074,22	8.305,66
2	Milk Can 40 Lt	1991	230.000,00	57.500,00	43.125,00	32.343,75	24.257,81	18.193,36
3	Alat Can Unit Susu	1991	13.245.500,00	3.311.375,00	2.248.531,25	1.862.648,44	1.396.986,33	1.047.739,75
4	Pompa Air	1991	780.650,00	195.162,50	146.371,88	109.778,91	82.334,18	61.750,63
5	Colling Unit	1991	12.005.858,00	3.001.464,50	2.251.098,38	1.688.323,78	1.266.242,84	949.682,13
6	Meja dan kursi	1992	400.000,00	-	100.000,00	75.000,00	56.250,00	42.187,50
7	Almari Kios	1992	750.000,00	-	187.500,00	140.625,00	105.468,75	79.101,56
8	Limbah Susu	1992	7.044.355,00	-	1.761.088,75	1.320.816,56	990.612,42	742.959,32
9	Pesawat Telpon	1992	1.020.250,00	-	255.062,50	191.296,88	143.472,66	107.604,49
10	Alat Can 40 Lt	1992	2.090.000,00	-	522.500,00	391.875,00	293.906,25	220.429,69
11	Hammer Milk	1992	2.495.000,00	-	623.750,00	467.812,50	350.859,38	263.144,53
12	Mixer 2T	1992	3.140.000,00	-	785.000,00	588.750,00	441.562,50	331.171,88
13	Sepeda Motor	1992	11.625.000,00	-	2.906.250,00	2.179.687,50	1.6343.765,63	1.226.074,22
14	Alat Can 40 Lt	1993	2.850.000,00	-	-	712.500,00	534.375,00	400.781,25
15	Milk Can	1993	344.700,00	-	-	86.175,00	64.631,25	48.473,44
16	Brankas	1993	245.000,00	-	-	61.250,00	45.937,50	34.453,13
17	Timbangan Kios	1993	290.000,00	-	-	72.500,00	54.375,00	40.781,25
18	Pompa Solar	1993	880.000,00	-	-	220.000,00	165.000,00	123.750,00
19	Diesel	1994	1.441.500,00	-	-	-	360.375,00	270.281,25
20	Truck Tangki	1994	18.285.000,00	-	-	-	4.571.250,00	3.428.437,50
21	Colling Unit	1995	9.500.000,00	-	-	-	-	2.375.000,00
22	Pemanas Air	1995	686.200,00	-	-	-	-	171.550,00
23	Hammer Milk	1996	5.500.000,00	-	-	-	-	-
24	Mesin Hitung	1997	41.000,00	-	-	-	-	-
25	Milk Can	1998	570.000,00	-	-	-	-	-
26	Kursi Spon	1999	263.000,00	-	-	-	-	-
	Jumlah		95.828.013,00	6.591.752,00	12.084.965,26	10.216.148,95	12.593.736,72	11.991.852,54

1996	1997	1998	1999	2000
6.229,25	4.671,94	14.015,80	-	-
13.645,02	10.233,76	30.701,29	-	-
785.804,81	589.353,61	1.768.060,82	-	-
46.312,97	34.734,73	104.204,19	-	-
712.261,60	534.196,20	1.602.588,59	-	-
31.640,63	23.730,47	17.797,85	-	-
59.326,17	44.494,63	33.370,97	53.393,56	-
557.219,49	417.914,62	313.435,96	940.307,98	-
80.703,37	60.527,53	45.395,64	136.186,93	-
165.322,27	123.991,70	92.993,77	278.981,31	-
197.358,40	148.018,80	111.014,10	333.042,29	-
248.378,91	186.284,18	139.713,13	491.139,41	-
919.555,67	689.666,75	517.250,06	1.551.750,18	-
300.585,94	225.439,45	169.079,59	126.809,69	380.429,08
36.355,08	27.266,31	20.449,73	15.337,30	46.011,89
25.839,84	19.379,88	14.534,91	10.901,19	32.703,56
30.585,94	22.939,45	17.204,59	12.903,44	38.701,33
92.812,50	69.609,38	52.207,03	39.155,27	117.465,83
202.710,94	152.033,20	114.024,90	85.518,68	64.139,01
2.571.328,13	1.928.496,09	1.446.372,07	1.084.779,06	813.584,29
1.781.662,50	1.335.937,50	1.001.953,13	751.464,84	563.598,63
128.662,50	96.496,88	72.372,66	54.279,49	40.709,62
1.375.000,00	1.031.250,00	773.437,50	580.078,13	435.058,59
-	10.250,00	7.687,50	5.765,63	4.324,22
-	-	142.500,00	106.875,00	80.156,25
-	-	-	65.750,00	49.312,50
10.368.889,43	7.786.917,06	8.622.365,78	6.752.532,21	2.666.203,80

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY tahun 2000 dapat diketahui Total Penyusutan harta berwujud menurut perpajakan dengan menggunakan saldo menurun adalah:

- Kelompok I = 10.070.081,25
- Kelompok II = 2.666.203,80
- Bangunan = _____ +
= 12.736.283,05

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY tahun 2000 dapat diketahui Total Penyusutan harta berwujud menurut perpajakan dengan menggunakan garis lurus adalah:

- Kelompok I = 16.943.488,5
- Kelompok II = 5.112.050
- Bangunan = 6.826.042,90 +
= 28.881.581,4



B. Penentuan Biaya Depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan

Penyusutan adalah proses untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap selama masa manfaatnya. Pengalokasian harga perolehan aktiva tetap tersebut, walaupun merupakan suatu taksiran, harus dilakukan dengan cara yang rasional dan sistematis. Proses tersebut harus dirancang untuk memenuhi prinsip penandingan antara biaya pemakaian dan pendapatan yang dihasilkan selama manfaat aktiva tetap tersebut.

Hal yang perlu diingat adalah bahwa depresiasi merupakan proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aktiva tetap. Dengan demikian aktiva tetap selalu dicantumkan sebesar harga perolehannya, bukan sebesar harga pasarnya, karena aktiva tetap tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual. Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

a. Berdasarkan waktu:

1. Metode garis lurus (*straight – line method*)
2. Metode pembebanan yang menurun:
 - Metode jumlah angka tahun (*sum-of the years digit method*)

- Metode saldo menurun atau saldo menurun ganda (*declining/double declining balance method*)
- b. Berdasarkan penggunaan
- Metode jam jasa (*service-hours method*)
 - Metode jumlah unit produksi (*productive-output method*)
- c. Berdasarkan kriteria lainnya
- Metode berdasarkan jenis dan kelompok
 - Metode anuitas
 - Metode persediaan

Selain itu dalam Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa:

Metode tersebut dapat dipilih asal digunakan secara konsisten dari satu periode ke periode selanjutnya kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode dimana metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantitatifikasikan serta harus diungkapkan. Alasan perubahan juga harus diungkapkan.

**PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
MENURUT AKUNTANSI
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU “WARGA MULYA”, DIY**

TABEL. 14

Metode Garis Lurus

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2000
	BANGUNAN				
1	Bangunan	1995	12.027.750,00	20 Th	601.387,50
2	Kantor Induk	1995	19.770.450,00	20 Th	988.522,50
3	Gudang Prosesing	1997	43.978.245,00	20 Th	2.198.912,25
4	Gudang Bahan Baku	1997	26.862.330,00	20 Th	1.343.116,50
5	Gudang Persusuan	1997	15.810.743,00	20 Th	790.537,15
6	Garasi	1997	4.204.525,00	20 Th	210.226,25
7	Jalan Dll	1997	7.433.310,00	20 Th	371.675,25
8	Kandang	1998	6.433.310,00	20 Th	321.665,50
	Jumlah		136.520.850,00		6.826.042,90

Sumber: Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY Tahun 2000

Lanjutan Tabel 14

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TH 2000
	MESIN-MESIN				
1	Pompa Air	1991	780.650,00	10 th	78.065,00
2	Colling Unit	1991	12.005.858,00	10 th	1.200.585,80
3	Hammer Milk	1992	2.495.000,00	10 th	249.500,00
4	Mixer 2T	1992	3.140.000,00	10 th	314.000,00
5	Pompa Solar	1993	880.000,00	10 th	88.000,00
6	Diesel	1994	1.441.500,00	10 th	144.150,00
7	Colling Unit	1995	9.500.000,00	10 th	950.000,00
8	Pemanas Air	1995	686.200,00	10 th	68.620,00
9	Hammer Milk	1996	5.000.000,00	10 th	500.000,00
					3.529.920,80
	KENDARAAN				
1	Sepeda Motor	1992	1.625.000,00	10 th	162.500,00
2	Truck Tangki	1994	18.285.000,00	10 th	1.828.500,00
3	Pick Up Chevrolet	1996	1.500.000,00	5 th	300.000,00
4	Truck Diesel	1996	41.520.000,00	5 th	8.304.000,00
5	Pick Up (L 300)	1997	42.548.000,00	5 th	8.509.600,00
6	Tangki Susu	1998	3.900.000,00	5 th	780.000,00
7	Sepeda Motor	1999	6.450.000,00	5 th	1.290.000,00
					21.174.000,00

Sumber: Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY Tahun 2000

Lanjutan Tabel 14.

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TH 2000
	PERALATAN				
1	Meja Tulis	1991	105.000,00	10 th	10.500,00
2	Milk Can 40 lt	1991	230.000,00	10 th	23.000,00
3	Alat Can Unit Susu	1991	13.245.500,00	10 th	1.324.550,00
4	Meja dan Kursi	1992	400.000,00	10 th	40.000,00
5	Almari Kios	1992	750.000,00	10 th	75.000,00
6	Limbah Susu	1992	7.044.355,00	10 th	704.435,50
7	Pesawat Telpon	1992	1.020.250,00	10 th	102.025,00
8	Alat Can 40 lt	1992	2.090.000,00	10 th	209.000,00
9	Alat Can 40 lt	1993	2.850.000,00	10 th	285.000,00
10	Milk Can	1993	344.700,00	10 th	34.470,00
11	Brankas	1993	245.000,00	10 th	24.500,00
12	Timbangan Kios	1993	290.000,00	10 th	29.000,00
13	Timbangan Bascil	1996	52.000,00	5 th	10.400,00
14	Peralatan Bengkel	1996	1.045.590,00	5 th	209.118,00
15	Inventaris KCK	1996	41.875,00	5 th	8.375,00
16	Inventaris KCK	1996	14.500,00	5 th	2.900,00
17	Almari Gantung	1996	75.600,00	5 th	15.120,00
18	Peralatan Kantor	1997	4.464.900,00	5 th	892.980,00
19	Mesin Hitung	1997	41.000,00	10 th	4.100,00
20	Pipa Air Panas	1998	450.000,00	5 th	90.000,00
21	Peralatan Usaha Susu	1998	4.550.350,00	5 th	910.070,00
22	Milk Can	1998	570.000,00	10 th	57.000,00
23	Laktotomi	1999	150.000,00	5 th	30.000,00
24	Filling Cab	1999	385.700,00	5 th	77.140,00
25	Kursi Spon	1999	263.000,00	10 th	26.300,00
26	Kalkulator	1999	218.000,00	5 th	43.600,00
27	Komputer	1999	4.650.000,00	5 th	930.000,00
28	Alkohol Test	1999	470.000,00	5 th	94.000,00
					6.262.583,50

Sumber: Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY Tahun 2000

**PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
MENURUT AKUNTANSI
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA", DIY**

TABEL. 15

Metode Saldo Menurun

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TAHUN 2000
	BANGUNAN				
1	Bangunan	1995	12.027.750,00	20 Th	710.226,60
2	Kantor Induk	1995	19.770.450,00	20 Th	1.167.425,26
3	Gudang Prosesing	1997	43.978.245,00	20 Th	3.206.014,06
4	Gudang Bahan Baku	1997	26.862.330,00	20 Th	1.958.263,85
5	Gudang Persusuan	1997	15.810.743,00	20 Th	1.152.603,10
6	Garasi	1997	4.204.525,00	20 Th	306.509,97
7	Jalan Dll	1997	7.433.310,00	20 Th	541.888,29
8	Kandang	1998	6.433.310,00	20 Th	521.089,11
	Jumlah		136.520.850,00		9.564.029,14

Lanjutan Tabel 15

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TH 2000
	MESIN-MESIN				
1	Pompa Air	1991	780.650,00	10 th	20955,5
2	Colling Unit	1991	12.005.858,00	10 th	257.823,84
3	Hammer Milk	1992	2.495.000,00	10 th	83.718,30
4	Mixer 2T	1992	3.140.000,00	10 th	105.360,9
5	Pompa Solar	1993	880.000,00	10 th	36.909,87
6	Diesel	1994	1.441.500,00	10 th	75.576,05
7	Colling Unit	1995	9.500.000,00	10 th	622.592
8	Pemanas Air	1995	686.200,00	10 th	44970,79
9	Hammer Milk	1996	5.000.000,00	10 th	409.600
					1.657.507,25
	KENDARAAN				
1	Sepeda Motor	1992	1.625.000,00	10 th	54.525,95
2	Truck Tangki	1994	18.285.000,00	10 th	958.660,60
3	Pick Up Chevrolet	1996	1.500.000,00	5 th	77.760
4	Truck Diesel	1996	41.520.000,00	5 th	2.152.396,8
5	Pick Up (L 300)	1997	42.548.000,00	5 th	3.676.147,2
6	Tangki Susu	1998	3.900.000,00	5 th	561.600
7	Sepeda Motor	1999	6.450.000,00	5 th	1.548.000
					9.029.090,55

Lanjutan Tabel 15

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI PEROLEHAN	UMUR EKONOMIS	PENYUSUTAN TH 2000
	PERALATAN				
1	Meja Tulis	1991	105.000,00	10 th	43.159,4
2	Milk Can 40 lt	1991	230.000,00	10 th	6174,01
3	Alat Can Unit Susu	1991	13.245.500,00	10 th	355556,18
4	Meja dan Kursi	1992	400.000,00	10 th	13.421,78
5	Almari Kios	1992	750.000,00	10 th	25.165,82
6	Limbah Susu	1992	7.044.355,00	10 th	236.369,32
7	Pesawat Telpon	1992	1.020.250,00	10 th	34.233,9
8	Alat Can 40 lt	1992	2.090.000,00	10 th	70.128,76
9	Alat Can 40 lt	1993	2.850.000,00	10 th	119.537,66
10	Milk Can	1993	344.700,00	10 th	14.457,7
11	Brankas	1993	245.000,00	10 th	10.276,04
12	Timbangan Kios	1993	290.000,00	10 th	12.163,48
13	Timbangan Bascil	1996	52.000,00	5 th	2695,68
14	Peralatan Bengkel	1996	1.045.590,00	5 th	54.203,34
15	Inventaris KCK	1996	41.875,00	5 th	2170,8
16	Inventaris KCK	1996	14.500,00	5 th	1879,2
17	Almari Gantung	1996	75.600,00	5 th	3719,6
18	Peralatan Kantor	1997	4.464.900,00	5 th	385.689,6
19	Mesin Hitung	1997	41.000,00	10 th	4096
20	Pipa Air Panas	1998	450.000,00	5 th	64.800
21	Peralatan Usaha Susu	1998	4.550.350,00	5 th	655.250,4
22	Milk Can	1998	570.000,00	10 th	72.960
23	Laktotomi	1999	150.000,00	5 th	36.000
24	Filling Cab	1999	385.700,00	5 th	92.568
25	Kursi Spon	1999	263.000,00	10 th	42.080
26	Kalkulator	1999	218.000,00	5 th	52.320
27	Komputer	1999	4.650.000,00	5 th	1.116.000
28	Alkohol Test	1999	470.000,00	5 th	112.800
					3.639.876,7

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap pada tabel 14 dan 15 diatas dapat diketahui Total Penyusutan Aktiva Tetap menurut Akuntansi dengan menggunakan metode garis lurus adalah:

- Bangunan	=	6.826.042,90
- Mesin-mesin	=	3.592.920,80
- Kendaraan	=	21.174.600,00
- Peralatan	=	<u>6.262.538,50</u> +
	=	37.856.147,20

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap pada tabel 14 dan 15 diatas dapat diketahui Total Penyusutan Aktiva Tetap menurut Akuntansi dengan menggunakan metode saldo menurun adalah:

- Bangunan	=	9.564.029,14
- Mesin-mesin	=	1.657.507,25
- Kendaraan	=	9.029.090,55
- Peralatan	=	<u>3.639.876,7</u> +
	=	23.890.503,64

C. Perbandingan Penentuan Biaya Depresiasi menurut UU Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan

1. Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap diatas dapat diketahui Total Penyusutan harta/Aktiva Tetap menurut Undang-undang Pajak dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode garis lurus adalah:

Depresiasi (garis lurus) menurut Akuntansi:

- Bangunan	=	6.826.042,90
- Mesin-mesin	=	3.592.920,80
- Kendaraan	=	21.174.600,00
- Peralatan	=	<u>6.262.538,50</u> +
	=	37.856.147,20

Depresiasi (garis lurus) menurut perpajakan:

- Kelompok I	=	16.943.488,5
- Kelompok II	=	5.112.050
- Bangunan	=	<u>6.826.042,90</u> +
	=	28.881.581,4

Selisih depresiasi menurut metode garis lurus berdasarkan perhitungan menurut UU Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan adalah: Rp. 8.974.565,8.

B. Dari hasil penghitungan penyusutan harta/aktiva tetap diatas dapat diketahui Total Penyusutan Aktiva Tetap menurut Undang-undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode saldo menurun adalah:

Depresiasi (saldo menurun) Akuntansi:

- Bangunan	=	9.564.029,14
- Mesin-mesin	=	1.657.507,25
- Kendaraan	=	9.029.090,55
- Peralatan	=	<u>3.639.876,7</u> +
	=	23.890.503,64

Depresiasi (saldo menurun) Perpajakan:

- Kelompok I	=	10.070.081,25
- Kelompok II	=	2.666.203,80
- Bangunan	=*	<u>6.826.042,90</u> +
	=	19.532.327,95

Keterangan : * Data menggunakan hasil penghitungan penyusutan menurut garis lurus, dan menurut saldo menurun penyusutan untuk bangunan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan tidak diperkenankan.

Selisih depresiasi menurut metode saldo menurun berdasarkan perhitungan menurut UU Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan adalah: Rp. 4.385.275,69

D. Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data dalam Bab V penulis dapat mengungkapkan adanya perbedaan penghitungan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan.

Penghitungan biaya depresiasi untuk harta berwujud menurut Undang-Undang Perpajakan penyusutan tersebut berdasarkan atas pengelompokkan harta berwujud yaitu untuk harta berwujud bukan bangunan dan harta berwujud berupa bangunan. Harta berwujud bukan bangunan dapat dihitung penyusutannya menurut metode garis lurus dan metode saldo menurun berdasarkan tarif yang telah ditentukan oleh Undang-Undang Perpajakan No. 10 tahun 1994. Harta yang berwujud berupa bangunan dapat disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, dan metode saldo menurun tidak dapat digunakan untuk menghitung penyusutan harta berwujud berupa bangunan, karena dalam pasal 11 ayat 2 Undang-Undang Perpajakan mengungkapkan “ Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana yang dimaksud ayat 1 selain bangunan dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus dengan syarat dilakukan secara taat asas ”.

Penghitungan biaya depresiasi untuk aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan berupa bangunan dan bangunan dapat dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun dan garis lurus sesuai dengan umur ekonomis masing-masing aktiva tersebut dan tidak adanya pengolongan dalam penentuan tarif

biaya depresiasi aktiva tetap. Untuk menghitung biaya depresiasi aktiva tetap menurut saldo menurun besarnya tarif depresiasi dihitung dengan 2 kali tarif depresiasi metode garis lurus.

Dari hasil penghitungan penyusutan aktiva tetap diatas dapat diketahui Total Penyusutan Harta Berwujud/Aktiva Tetap menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode garis lurus adalah:

Depresiasi (garis lurus) menurut Akuntansi:

- Bangunan	= Rp. 6.826.042,90
- Mesin-mesin	= Rp. 3.592.920,80
- Kendaraan	= Rp. 21.174.600,00
- Peralatan	= <u>Rp. 6.262.538,50</u> +
	= Rp. 37.856.147,20

Depresiasi (garis lurus) menurut perpajakan:

- Kelompok I	= Rp. 16.943.488,5
- Kelompok II	= Rp. 5.112.050
- Bangunan	= <u>Rp. 6.826.042,90</u> +
	= Rp. 28.881.581,4

Selisih depresiasi menurut metode garis lurus berdasarkan penghitungan menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan adalah: Rp. 8.974.565,8.

Dari hasil penghitungan penyusutan harta berwujud/aktiva tetap di atas dapat diketahui Total Penyusutan Aktiva Tetap/Harta Berwujud menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode saldo menurun adalah:

Depresiasi (saldo menurun) Akuntansi:

- Bangunan	= Rp. 9.564.029,14
- Mesin-mesin	= Rp. 1.657.507,25
- Kendaraan	= Rp. 9.029.090,55
- Peralatan	= <u>Rp. 3.639.876,7</u> +
	= Rp. 23.890.503,64

Depresiasi (saldo menurun) Perpajakan:

- Kelompok I	= Rp. 10.070.081,25
- Kelompok II	= Rp. 2.666.203,80
- Bangunan	= <u>Rp. *6.826.042,90</u> +
	= Rp. 19.532.327,95

Keterangan : * Data menggunakan hasil penghitungan penyusutan menurut garis lurus, dan menurut saldo menurun penyusutan untuk bangunan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan tidak diperkenankan.

Selisih depresiasi menurut metode saldo menurun berdasarkan perhitungan menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan adalah: Rp. 4.385.275,69.

Perbedaan hasil penghitungan biaya depresiasi menurut saldo menurun dan garis lurus menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dikarenakan adanya perbedaan pengakuan untuk masing-masing harta berwujud/aktiva tetap tersebut, perbedaan tersebut adalah perbedaan waktu dimana biaya depresiasi masuk dalam perbedaan waktu.

Berdasarkan dari analisis data dapat diketahui adanya selisih penghitungan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan dengan menggunakan metode saldo menurun dan garis lurus. Hasil penghitungan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan penghitungan biaya depresiasi mana yang lebih menguntungkan untuk Koperasi Susu “Warga Mulya” DIY dalam menjalankan aktivitas usahanya.

TABEL 16

**PERBANDINGAN BIAYA DEPRESIASI HARTA/AKTIVA
BANGUNAN TAHUN 2000
DENGAN METODE GARIS LURUS**

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG-UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
1	Bangunan	Rp. 601.387,50	Rp. 601.387,50	<ul style="list-style-type: none"> - metode penyusutan yang digunakan sama yaitu metode garis lurus. - Umur Ekonomis aktiva tetap selama 20 tahun. - Masa manfaat harta berwujud selama 20 tahun. - Tarif depresiasi menurut Undang-Undang perpajakan sebesar 5%
2	Kantor Induk	Rp. 988.522,50	Rp. 988.522,50	
3	Gudang Prosesing	Rp. 2.198.912,25	Rp. 2.198.912,25	
4	Gudang B Baku	Rp. 1.343.116,50	Rp. 1.343.116,50	
5	Gudang Persusuan	Rp. 790.537,15	Rp. 790.537,15	
6	Garasi	Rp. 210.226,25	Rp. 210.226,25	
7	Jalan dll	Rp. 371.675,25	Rp. 371.675,25	
8	Kandang	Rp. 321.665,50	Rp. 321.665,50	
		Rp. 6.826.042,90	Rp. 6.826.042,90	

Tabel 17

**PERBANDINGAN BIAYA DEPRESIASI HARTA/AKTIVA
BUKAN BANGUNAN TAHUN 2000
DENGAN METODE SALDO MENURUN**

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG – UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
1	Timbangan Bascil	-	RP. 2695,68	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
2	Peralatan Bengkel	-	RP.54203,34	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
3	Inventaris KCK	-	RP.2170,8	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
4	Inventaris KCK	-	RP.751,68	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
5	Almari Gantung	-	RP.3719,10	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
6	Pick Up Chevrolet	-	RP.77760	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
7	Truck Diesel	-	RP.2152396,8	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.

Lanjutan tabel 17

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG – UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
8	Peralatan Kantor	RP.558.112,60	RP.385689,6	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
9	Pick Up (L 300)	RP.5.381.500	RP.3676147,2	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
10	Pipa Air Panas	RP.56.250,00	RP.64800	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
11	Perlt. Usaha Susu	RP.568.793,75	RP.655250,4	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
12	Tangki Susu	RP.487.500,00	RP.561600	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
13	Laktotomi	RP.37.500,00	RP.36000	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
14	Filling Cab	RP.96.425,00	RP.92568	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
15	Kalkulator	RP.54.500,00	RP.52320	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
16	Komputer	RP.1.162.500	RP.1116000	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
17	Alkohol Test	RP.117.500,00	RP.112800	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.

Lanjutan tabel 17

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG – UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
18	Sepeda Motor	RP.1.162.500	RP. 1548000	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
19	Meja Tulis	-	RP. 43159,4	Perpajakan: masuk dalam kelompok I, penyusutan tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 50%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.v
20	Milk Can 40 Lt	-	RP. 6174,01	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
21	Alat Can Unit Susu	-	RP. 355556,18	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
22	Pompa Air	-	RP. 20955,4	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
23	Colling Unit	-	RP.257823,84	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
24	Meja dan kursi	-	RP.13421,78	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
25	Almari Kios	-	RP.25165,85	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutan tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.

Lanjutan tabel 17

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG – UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
26	Limbah Susu	-	RP.236369,32	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
27	Pesawat Telpon	-	RP.34233,91	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
28	Alat Can 40 Lt	-	RP.70128,76	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
29	Hammer Milk	-	RP.83718,30	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
30	Mixer 2T	-	RP.105360,9	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.v
31	Sepeda Motor	-	RP.54525,95	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, penyusutn tahun 2000 sudah habis, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
32	Alat Can 40 Lt	RP.380.429,08	RP.119537,66	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
33	Milk Can	RP.46.011,89	RP.14457,7	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
34	Brankas	RP.32.703,56	RP.10276,04	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.

Lanjutan tabel 17

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG – UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
35	Timbangan Kios	RP.38.701,33	RP.12163,48	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
36	Pompa Solar	RP.117.465,83	RP.36909,87	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif deresiiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
37	Diesel	RP.64.139,01	RP.75576,05	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
38	Truck Tangki	RP.813.584,29	RP.958660,60	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
39	Colling Unit	RP.563.598,63	RP.6225592	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
40	Pemanas Air	RP.40.709,62	RP.44970,79	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
41	Hammer Milk	RP.435.058,59	RP.409600	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
42	Mesin Hitung	RP.4.324,22	RP.4096	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
43	Milk Can	RP.80.156,25	RP.72960	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
44	Kursi Spon	RP.49.312,50	RP.42080	Perpajakan: masuk dalam kelompok II, tarif depresiasi 25%, akuntansi umur ekonomis 5 th , penyusutan tahun 2000 masih ada, penyusutan 2x tarif garis lurus.
		Rp.2.666.203,80	Rp.14.005.345,27	

Tabel 18

**PERBANDINGAN BIAYA DEPRESIASI HARTA/AKTIVA
BUKAN BANGUNAN TAHUN 2000
DENGAN METODE GARIS LURUS**

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG – UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
1	Timbangan Bascil	-	Rp. 10.400	Perpajakan: th 2000 penyusutan sudah habis, tarip depresiasi 25%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis
2	Peralatan Bengkel	-	Rp.209.118	Perpajakan: th 2000 penyusutan sudah habis, tarip depresiasi 25%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis
3	Inventaris KCK	-	Rp. 8.375	Perpajakan: th 2000 penyusutan sudah habis, tarip depresiasi 25%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis
4	Inventaris KCK	-	Rp. 2.900	Perpajakan: th 2000 penyusutan sudah habis, tarip depresiasi 25%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis
5	Almari Gantung	-	Rp. 892.980	Perpajakan: th 2000 penyusutan sudah habis, tarip depresiasi 25%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis
6	Pick Up Chevrolet	-	Rp. 300.000	Perpajakan: th 2000 penyusutan sudah habis, tarip depresiasi 25%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis
7	Truck Diesel	-	Rp. 8.304.000	Perpajakan: th 2000 penyusutan sudah habis, tarip depresiasi 25%. Menurut akuntansi masih ada penyusutan, berdasarkan umur ekonomis
8	Peralatan Kantor	Rp. 1.116.225	Rp. 892.980	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 97 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
9	Pick Up (L 300)	Rp. 10.637.000	Rp. 8.509.600.	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 97 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
10	Pipa Air Panas	Rp. 112.500	Rp. 90.000	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 97 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
11	Perlt. Usaha Susu	Rp. 1.137.587,5	Rp. 910.070	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 97 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000

Lanjutan tabel 18

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG-UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
12	Tangki Susu	Rp. 975.000	Rp. 780.000	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 97 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
13	Laktotomi	Rp. 37.500	Rp. 30.000	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 98 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
14	Filling Cab	Rp. 86.426	Rp. 77.140	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 97 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
15	Kalkulator	Rp. 54.500	Rp. 43.600	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 99 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
16	Komputer	Rp. 1.162.500	Rp. 930.000	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 99 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
17	Alkohol Test	Rp. 11.750	Rp. 94.000	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 99 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
18	Sepeda Motor	Rp. 1.612.500	Rp. 1.290.000	Perpajakan: Masa manfaat 5 th, penyusutan mulai th 99 tarif depresiasi 25%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 5 th masih ada penyusutan di tahun 2000
19	Meja Tulis	-	Rp. 10.500	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 91 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
20	Milk Can 40 Lt	-	Rp. 23.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
21	Alat Can Unit Susu	-	Rp. 1.324.550	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
22	Pompa Air	-	Rp. 78.056	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000

Lanjutan tabel 18

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG – UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
23	Colling Unit	-	Rp. 1.200.585,80	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
24	Meja dan kursi	-	Rp. 40.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
25	Almari Kios	-	Rp. 75.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
26	Limbah Susu	-	Rp. 704.435	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
27	Pesawat Telpon	-	Rp. 102.025	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
28	Alat Can 40 Lt	-	Rp. 209.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
29	Hammer Milk	-	Rp. 249.500	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
30	Mixer 2T	-	Rp. 314.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
31	Sepeda Motor	-	Rp. 162.500	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 92 tarif depresiasi 12,5%, penyusutan sudah habis akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
32	Alat Can 40 Lt	Rp. 356.250	Rp. 285.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 93 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi Berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000



Lanjutan tabel 18

NO	JENIS AKTIVA/HARTA	PENYUSUTAN MENURUT UNDANG – UNDANG PAJAK	PENYUSUTAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN	KETERANGAN PERBEDAAN MENURUT UU PERPAJAKAN DAN SAK
33	Milk Can	Rp. 43.087,5	Rp. 34.470	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 93 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
34	Brankas	Rp. 30.625	Rp. 24.500	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 93 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
35	Timbangan Kios	Rp. 36.250	Rp. 29.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 93 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
36	Pompa Solar	Rp. 110.000	Rp. 88.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 93 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
37	Diesel	Rp. 180.187,5	Rp. 144.150	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 94 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
38	Truck Tangki	Rp. 2.285.625	Rp. 1.828.500	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 94 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
39	Colling Unit	Rp. 1.187.500	Rp. 950.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 95 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
40	Pemanas Air	Rp. 85.775	Rp. 68.620	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 95 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
41	Hammer Milk	Rp. 687.500	Rp. 500.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 96 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
42	Mesin Hitung	Rp. 5125	Rp. 4100	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 97 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
43	Milk Can	Rp. 71.250	Rp. 57.000	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 98 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
44	Kursi Spon	Rp. 32875	Rp. 26.300	Perpajakan: Masa manfaat 10 th, penyusutan mulai th 99 tarif depresiasi 12,5%, akuntansi berdasarkan umur ekonomis 10 th masih ada penyusutan di tahun 2000
		Rp. 21.065.538,5	Rp. 31.030.059,3	

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah biaya deresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan No. 10 Tahun 1994, pasal 11 pada Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY sebagai berikut:

Menurut metode saldo menurun adalah:

Kelompok I	: Rp. 10.070.081,25	
Kelompok II	: Rp. 2.666.203,80	
Bangunan	: <u>Rp.*6.826.042,90</u>	+
	Rp. 19.532.327,95	

Keterangan : * Data menggunakan hasil penghitungan penyusutan menurut garis lurus, dan menurut saldo menurun penyusutan untuk bangunan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan tidak diperkenankan.

Menurut metode garis lurus adalah:

Kelompok I	: Rp. 16.943.488,5	
Kelompok II	: Rp. 5.112.050	
Bangunan	: <u>Rp. 6.826.042,90</u>	+
	Rp. 28.881.581,4	

2. Jumlah biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY periode per 31 Desember 2000 sebagai berikut:

Menurut metode saldo menurun adalah:

Bangunan	: Rp. 9.564.029,14
Mesin-mesin	: Rp. 1.657.507,25
Kendaraan	: Rp. 9.029.090,55
Peralatan	: <u>Rp. 3.639.876,7</u> +
	Rp. 23.890.503,64

Menurut metode garis lurus adalah:

Bangunan	: Rp. 6.826.042,90
Mesin-mesin	: Rp. 3.592.920,80
Kendaraan	: Rp. 21.174.600
Peralatan	: <u>Rp. 6.262.538,50</u> +
	Rp. 37.856.147,20

3. Selisih biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan menurut metode saldo menurun dan garis lurus adalah:

a. Menurut metode saldo menurun adalah :

- Biaya depresiasi menurut SAK	: Rp. 23.890.503,64
- Biaya depresiasi menurut UU Perpajakan	: <u>Rp. 19.532.327,95</u>
	Rp. 4.358.275,69

b. Menurut metode garis lurus adalah :

- Biaya depresiasi menurut SAK : Rp. 37.856.147,20
 - Biaya depresiasi menurut UU Perpajakan : Rp. 28.881.581,4
-
- Rp. 8.974.565,8

B. Keterbatasan Penelitian

1. Terbatasnya data yang diperoleh sehingga penulis masih banyak mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi.
2. Penulis mengalami kesulitan dalam memperoleh buku-buku literatur mengenai perpajakan.

C. Saran

Dalam penghitungan depresiasi aktiva tetap di Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY ada alternatif untuk menghitung biaya depresiasi, misalnya penghitungan biaya depresiasi menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan menggunakan dua metode yaitu garis lurus dan saldo menurun untuk mengetahui berapa besarnya penyusutan aktiva tetap tersebut dan besarnya penyusutan harta berwujud, pajak yang harus dibayar, dan besarnya laba menurut metode-metode tersebut.

Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY dapat membuat rekonsiliasi fiskal untuk mengetahui berapa besarnya perbedaan penghitungan biaya depresiasi, biaya usaha, Sisa Hasil Usaha menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan, agar pihak investor dan pemakai laporan keuangan mengetahui laba dan besarnya pajak yang harus dibayar sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Koperasi Susu "Warga Mulya " DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi.(1997). *Akuntansi Pajak Sesuai Dengan Undang-Undang Pajak Baru*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Harnanto.(1988). *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Irianto, Agus. *Undang-Undang PPh 1994, Catatan dan Latar Belakang*. PT Bina Rena Pariwisata.
- IAI. (1995). *Standart Akuntansi Keuangan*. Buku I. Penerbit Salemba Empat.
- IAI. (1999). *Standart Akuntansi Keuangan*. Buku II. Penerbit Salemba Empat.
- Lusiana, Spica Almelia.(2000). *Perbedaan Persepsi Koreksi Fiskal Mengenai Biaya Non Deductable dalam Perhitungan Pajak Penghasilan*. Ventura-Volume 3 No 1, Juni.
- Moenaf H. Regar. (1980). *Analisis Penetapan Pajak, Suatu Tinjauan Dari Sudut Pandang Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Mardiasmo. (1997). *Perpajakan* (Edisi Dua).Yogyakarta: Andi Offset.
- Menyongsong Tax Reform 2001: Khusus Pajak Penghasilan. (2000). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2. No. 2.
- Rimsky, K Judiseno.(1997). *Pajak dan Strategi Bisnis, Suatu Tinjauan Hukum dan Penerapan Akuntansi Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Pajak Penghasilan. (1994). Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Undang-Undang Perkoperasian.(1992). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992* Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- , Penyusutan Atau Amortisasi Atas Pengeluaran Untuk Harta Yang Masih Dimiliki Dan Digunakan Pada Awal Tahun Pajak 1995. (1995). *Artikel, Business News* 5769/11-10-1995.
- , Perbedaan Persepsi Koreksi Fiskal Mengenai Biaya Non Deductable Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan. (2000). *Ventura*, Vol 3. No.1.

LAMPIRAN

NERACA
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY

AKTIVA	2000	PASIVA	2000
AKTIVA LANCAR		PASIVE LANCAR	
kas	61.161.177	Hutang usaha pada anggota	126.974.275
bank	149.407.596	Hutang pada bukan anggota	328.975.738
hutang Anggota	1.768.651.274	Beban YMH dibayar	3.208.290
hutang Bukan Anggota	136.480.229	Dana-dana	106.707.974
tersediaan	785.583.090	Simpanan sukarela anggota	1.767.260
biaya dibayar dimuka	7.326.000		567.628.537
	2.908.609.366	KEWAJIBAN JK PANJANG	
INVEST JK PANJANG		Hutang Bank	817.078.497
simpanan pokok Koperasi	75.000	Hutang Menmudakop	6.392.999
simpanan wajib Koperasi	27.169.515	Hutang GKSI	75.496.587
	27.244.515	Hutang Lain-lain	325.272.916
AKTIVA TETAP		Simpanan lain-lain	67.700.444
tanah	107.750.000		1.291.941.443
peranginan	136.520.858	KEKAYAAN BERSIH	
mesin-mesin	114.266.238	Simpanan pokok	11.597.000
kendaraan	136.995.775	Simpanan wajib	22.599.000
peralatan	86.546.395	Cadangan koperasi	206.936.836
kumulasi penyusutan AT	(303.261.555)	Cadangan DTR	10.015.327
	278.817.711	Cadangan dana komponen	129.206.026
AKTIVA LAIN-LAIN		Cadangan subsidi	49.751.015
TR pada GKSI pusat	18.280.902	SHU	53.079.721
AKTIVA TITIPAN			483.184.925
penyisihan piutang KSP	(890.197.589)		
aktiva titipan BRI	-		
	(890.197.589)		
TOTAL	2.342.754.905	TOTAL	2.342.754.905

YOGYAKARTA, 10 MARET 2001

PENGURUS KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY

Ketua I



Lang Iskandar

Ketua II



Sunardi Alihardjo

Sekretaris



Supriyanto, BSc.



Bendahara



Supriyanto, BSc.

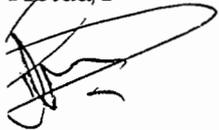
**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

KETERANGAN	JUMLAH
Penjualan Barang dan Pendapatan Jasa	5.866.103.405
-harga pokok Barang dan Jasa	4.729.571.134
Hasil Usaha Bruto	1.136.532.271
Beban Operasional	700.358.291
Beban Karyawan	156.372.480
Beban Administrasi dan Umum	116.725.994
Beban Organisasi	72.139.638
Beban Penyusutan AT	37.856.147
Jumlah Beban Usaha	1.083.452.550
Sisa Hasil Usaha	53.079.721

YOGYAKARTA, 10 MARET 2001

PENGURUS KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY

Ketua I



Lang Iskandar

Ketua II



Sunardi Alihardjo

Sekretaris



Supriyanto, BSc

Bendahara




Supriyanto, BSc

**TANAH
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Ukuran	Lokasi	Tanggal Perolehan	Nilai Perolehan Rp	Catatan
1	Tanah	4.334 m ²	Bunder, Purwobinangun. Pakem, Sleman	12/12/96	106.000.000,00 1.750.000,00	Biaya Notaris
	Jumlah				107.750.000,00	



**BANGUNAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun	Penyusutan Th Berjalan	Akum Penyusutan	Nilai Buku
1	Bangunan	1995	12.027.750	20 Th	601.387,50	601.387,50	3.006.937,50	9.020.812,50
2	Kantor Induk	1995	19.770.450	20 Th	988.522,50	988.522,50	4.942.612,50	14.827.837,50
3	Gudang Prosesing	1997	43.978.245	20 Th	2.198.912,25	2.198.912,25	6.596.736,75	37.381.508,25
4	Gudang Bahan Baku	1997	26.862.330	20 Th	1.343.116,50	1.343.116,50	4.029.349,50	22.832.980,50
5	Gudang Ppersusuan	1997	15.810.743	20 Th	790.537,15	790.537,15	2.371.611,45	13.439.131,55
6	Garasi	1997	4.204.525	20 Th	210.226,25	210.226,25	630.678,75	3.573.846,25
7	Jalan Dll	1997	7.433.505	20 Th	371.675,25	371.675,25	1.115.025,75	6.318.479,25
8	Kandang	1998	6.433.310	20 Th	321.665,50	321.665,50	643.331,00	5.789.979,00
	Jumlah		136.520.858		6.826.042,90	6.826.042,90	23.336.283,20	113.184.574,80



**MESIN-MESIN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun	Penyusutan Th Berjalan	Akum Penyusutan	Nilai Buku
1	Colling Unit	1980	13.000.000	10 Th	1.300.000,00	-	12.99.999,00	1,00
2	Colling Unit	1980	6.500.000	10 Th	650.000,00	-	6.499.999,00	1,00
3	Colling Unit	1983	8.000.000	10 Th	800.000,00	-	7.999.999,00	1,00
4	Instalasi Listrik	1984	20.819.030	5 Th	4.163.806,00	-	20.819.029,00	1,00
5	Pemanas Air	1984	325.000	10 Th	32.500,00	-	324.999,00	1,00
6	Pompa Air	1984	40.000	10 Th	4.000,00	-	39.999,00	1,00
7	Pompa Air	1984	115.000	10 Th	11.500,00	-	114.999,00	1,00
8	Colling Unit	1984	27.500.000	10 Th	2.750.000,00	-	27.499.999,00	1,00
9	Pompa Air	1991	780.650	10 Th	78.065,00	78.065,00	780.649,00	1,00
10	Colling Unit	1991	12.005.858	10 Th	1.200.585,80	1.200.585,80	10.805.273,00	1.200.585,80
11	Hammer Milk	1992	2.495.000	10 Th	249.500,00	249.500,00	1.996.000,00	499.000,00
12	Mixer 2T	1992	3.140.000	10 Th	314.000,00	314.000,00	2.512.000,00	628.000,00
13	Pompa Solar	1993	880.000	10 Th	88.000,00	88.000,00	616.000,00	264.000,00
14	Diesel	1994	1.441.500	10 Th	144.150,00	144.150,00	864.900,00	576.600,00
15	Colling Unit	1995	9.500.000	10 Th	950.000,00	950.000,00	4.750.000,00	4.750.000,00
16	Pemanas Air	1995	686.200	10 Th	68.620,00	68.620,00	343.100,00	343.100,00
17	Hammer Milk	1996	5.000.000	10 Th	500.000,00	500.000,00	2.000.000,00	3.000.000,00
18	Diesel	2000	2.038.000	10 Th	203.800,00	-	-	2.038.000,00
Jumlah			114.266.238,00		13.508.526,80	3.592.920,80	100.966.943,20	13.299.294,80



**KENDARAAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun	Penyusutan Th Berjalan	Akum Penyusutan	Nilai Buku
1	Truck Tangki	1984	17.825.000	5 Th	3.565.000,00	-	17.824.999,00	1,00
2	Sepeda Motor	1989	1.642.775	5 Th	328.555,00	-	1.642.774,00	1,00
3	Bak Truck	1992	1.700.000	1 Th	1.700.000,00	-	1.699.999,00	1,00
4	Sepeda Motor	1992	1.625.000	10 Th	162.500,00	162.500,00	1.300.000,00	325.000,00
5	Truck Tangki	1994	18.285.000	10 Th	1.828.500,00	1.828.500,00	10.971.000,00	7.314.000,00
6	Pick Up Cherrolet	1996	1.500.000	5 Th	300.000,00	300.000,00	1.500.000,00	0,00
7	Truck Diesel	1996	41.520.000	5 Th	8.304.000,00	8.304.000,00	41.519.999,00	1,00
8	Pick Up (L300)	1997	42.548.000	5 Th	8.509.600,00	8.509.600,00	25.528.800,00	17.019.200,00
9	Tangki Susu	19948	3.900.000	5 Th	780.000,00	780.000,00	1.560.000,00	2.340.000,00
10	Sepeda Motor	1999	6.450.000	5 Th	1.290.000,00	1.290.000,00	1.290.000,00	5.160.000,00
	Jumlah		136.995.775,00		26.768.155,00	21.174.600,00	104.837.571,00	32.158.204,00



**PERALATAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan Rp	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun		Penyusutan Th Berjalan Rp	Akum Penyusutan	Nilai Buku Rp
					%	Rp.			
1	Almari	1979	40.000,00	10 Th	10	4.000,00	-	39.999,00	1,00
2	Meja Tulis	1979	50.000,00	10 Th	10	5.000,00	-	49.999,00	1,00
3	Meja Susu	1979	50.000,00	10 Th	10	5.000,00	-	49.999,00	1,00
4	Rak/Almari	1979	40.000,00	10 Th	10	4.000,00	-	39.999,00	1,00
5	Milkcan	1979	380.000,00	10 Th	10	38.000,00	-	379.999,00	1,00
6	Kursi	1979	24.000,00	10 Th	10	2.400,00	-	23.999,00	1,00
7	Meja Tulis	1980	279.930,00	10 Th	10	27.993,00	-	279.929,00	1,00
8	Timbangan	1980	125.000,00	10 Th	10	12.500,00	-	124.999,00	1,00
9	Meja Susu Pj	1981	15.000,00	10 Th	10	1.500,00	-	14.999,00	1,00
10	Milkcan	1981	960.000,00	10 Th	10	96.000,00	-	959.999,00	1,00
11	Milkcan	1981	2.550.000,00	10 Th	10	255.000,00	-	2.549.999,00	1,00
12	Milkcan	1981	490.000,00	10 Th	10	49.000,00	-	494.999,00	1,00
13	Milkcan	1981	3.040.000,00	10 Th	10	304.000,00	-	3.039.999,00	1,00
14	Meja Tulis	1981	29.000,00	10 Th	10	2.900,00	-	28.999,00	1,00
15	Meja Tulis Pj	1981	225.000,00	10 Th	10	22.500,00	-	224.999,00	1,00
16	Kursi Bundar	1981	49.000,00	10 Th	10	49.000,00	-	48.999,00	1,00
17	Papan Nama Kop	1981	17.500,00	10 Th	10	1.750,00	-	17.499,00	1,00
Jumlah			8.369.430,00			880.543,00		8.369.413,00	17,00



**PERALATAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan Rp	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun		Penyusutan Th Berjalan Rp	Akum Penyusutan	Nilai Buku Rp
					%	Rp.			
18	Kursi Spon	1981	169.000,00	10 Th	10	16.900,00	-	169.999,00	1,00
19	Meja Tamu	1981	65.000,00	10 Th	10	6.500,00	-	64.999,00	1,00
20	Papan Tulis	1981	9.000,00	10 Th	10	1.800,00	-	8.999,00	1,00
21	Meja Tulis	1981	42.000,00	10 Th	10	4.200,00	-	41.999,00	1,00
22	Lamb. Garuda	1981	15.000,00	5 Th	20	3.000,00	-	14.999,00	1,00
23	Milkcan	1982	5.400.000,00	10 Th	10	540.000,00	-	5.399.999,00	1,00
24	Papan Tulis	1982	12.000,00	5 Th	20	2.400,00	-	11.999,00	1,00
25	Rak Buku	1984	60.000,00	5 Th	20	12.000,00	-	59.999,00	1,00
26	Mesin Tulis	1984	595.000,00	10 Th	10	59.500,00	-	594.999,00	1,00
27	Mesin Hitung	1984	59.000,00	10 Th	10	5.900,00	-	58.999,00	1,00
28	Mesin Hitung	1984	40.000,00	10 Th	10	4.000,00	-	39.999,00	1,00
29	Etalage	1984	90.000,00	5 Th	20	18.000,00	-	89.999,00	1,00
30	Brankas	1984	225.000,00	10 Th	10	22.500,00	-	224.999,00	1,00
31	Centryfuse	1985	945.000,00	5 Th	20	189.000,00	-	944.999,00	1,00
32	Pompa Air	1985	401.500,00	5 Th	20	60.000,00	-	401.499,00	1,00
33	Pipa Air Panas	1985	305.625,00	5 Th	20	61.125,00	-	305.624,00	1,00
Jumlah			8.433.125,00			1.006.825,00		8.433.190,00	16,00



**PERALATAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan Rp	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun		Penyusutan Th Berjalan Rp	Akum Penyusutan	Nilai Buku Rp
					%	Rp.			
34	Takaran Susu	1985	40.000,00	5 Th	20	8.000,00	-	39.999,00	1,00
35	Mesin Hitung	1985	46.750,00	5 Th	20	9.350,00	-	46.749,00	1,00
36	Alkohol Test	1985	400.000,00	5 Th	20	80.000,00	-	399.999,00	1,00
37	Perl. Laborat	1985	306.000,00	5 Th	20	61.200,00	-	305.999,00	1,00
38	Perl. Dapur	1985	12.050,00	5 Th	20	5.410,00	-	12.049,00	1,00
39	Alkohol Test	1986	400.000,00	10 Th	10	40.000,00	-	399.999,00	1,00
40	Mesin Hitung	1986	17.200,00	10 Th	10	1.720,00	-	17.199,00	1,00
41	Mesin Hitung	1986	16.250,00	10 Th	10	1.625,00	-	16.249,00	1,00
42	Filling Cab.	1986	160.000,00	10 Th	10	16.000,00	-	159.999,00	1,00
43	Filling Cab	1986	160.000,00	10 Th	10	16.000,00	-	159.999,00	1,00
44	White Board	1986	19.250,00	10 Th	10	1.915,00	-	19.249,00	1,00
45	Mesin Hitung	1986	18.075,00	10 Th	10	1.810,00	-	18.074,00	1,00
46	Brankas	1986	265.500,00	10 Th	10	26.550,00	-	265.499,00	1,00
47	Mesin Hitung	1986	17.450,00	10 Th	10	1.745,00	-	17.449,00	1,00
48	Adaptor	1986	33.850,00	5 Th	20	6.770,00	-	33.849,00	1,00
	Jumlah		1.912.375,00			278.095,00		1.912.360,00	15,00



**PERALATAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan Rp	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun		Penyusutan Th Berjalan Rp	Akum Penyusutan	Nilai Buku Rp
					%	Rp.			
49	Filling Cab	1986	120.000,00	10 Th	10	12.000,00	-	119.999,00	1,00
50	Antena HT	1986	34.000,00	5 Th	20	6.800,00	-	33.999,00	1,00
51	Pesawat HT	1986	695.000,00	5 Th	20	139.000,00	-	694.999,00	1,00
52	Pesawat HT	1986	255.450,00	5 Th	20	51.090,00	-	255.449,00	1,00
53	Mesin Hitung	1986	55.500,00	5 Th	20	11.100,00	-	55.499,00	1,00
54	Milk Can	1987	4.300.000,00	10 Th	10	430.000,00	-	4.299.999,00	1,00
55	Calculator	1988	58.500,00	5 Th	20	11.700,00	-	58.499,00	1,00
56	Compresor CU	1988	1.102.500,00	10 Th	10	110.250,00	-	1.102.499,00	1,00
57	Meja TI Kantor	1988	160.000,00	10 Th	10	16.000,00	-	159.999,00	1,00
58	Kaca U/ Meja	1988	24.800,00	10 Th	10	2.480,00	-	24.799,00	1,00
59	Meja Tamu	1988	300.000,00	10 Th	10	30.000,00	-	299.999,00	1,00
60	Filling Cab	1988	171.500,00	10 Th	10	17.150,00	-	171.499,00	1,00
61	Laktometer	1988	2.250.000,00	10 Th	10	225.000,00	-	2.249.999,00	1,00
62	Laktotomi	1988	50.000,00	10 Th	10	5.000,00	-	49.999,00	1,00
63	Calculator	1988	34.700,00	5 Th	10	6.940,00	-	34.699,00	1,00
Jumlah			9.611.950,00			1.074.510,00		9.611.935,00	15,00



**PERALATAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan Rp	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun		Penyusutan Th Berjalan Rp	Akum Penyusutan	Nilai Buku Rp
					%	Rp.			
64	Pompa Kebidana	1988	50.000,00	5 Th	20	10.000,00	-	49.999,00	1,00
65	Milk Cheker	1988	396.500,00	5 Th	20	79.300,00	-	396.499,00	1,00
66	Almari	1988	42.500,00	5 Th	20	8.500,00	-	42.499,00	1,00
67	Milk Can	1988	4.300.000,00	10 Th	10	430.000,00	-	4.299.999,00	1,00
68	Gelas	1989	48.300,00	5 Th	20	9.660,00	-	48.299,00	1,00
69	Kompor Minyak	1989	24.000,00	5 Th	20	4.800,00	-	23.999,00	1,00
70	Alat Kedokteran	1989	4.423.530,00	5 Th	20	884.705,00	-	4.423.529,00	1,00
71	Bak. Penamp. Air	1989	175.000,00	5 Th	20	35.000,00	-	174.999,00	1,00
72	Calculator	1989	50.750,00	5 Th	20	10.150,00	-	50.749,00	1,00
73	Calculator	1989	18.500,00	5 Th	20	3.700,00	-	18.499,00	1,00
74	Meja Kursi Tamu	1989	885.000,00	10 Th	10	88.500,00	-	884.999,00	1,00
75	Tiang Bendera	1989	53.500,00	5 Th	20	10.700,00	-	53.499,00	1,00
76	Blite Foto	1989	27.500,00	5 Th	20	5.500,00	-	27.499,00	1,00
Jumlah			10.495.080,00			1.580.515,00		10.495.067,00	13,00



**PERALATAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan Rp	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun		Penyusutan Th Berjalan Rp	Akum Penyusutan	Nilai Buku Rp
					%	Rp.			
77	Meja Panjang	1989	190.000,00	10 Th	10	19.000,00	-	189.999,00	1,00
78	Kursi Tunggu	1989	90.000,00	10 Th	10	9.000,00	-	89.999,00	1,00
79	Meja Tulis	1989	50.000,00	10 Th	10	50.000,00	-	49.999,00	1,00
80	Adaptor	1989	107.500,00	5 Th	20	107.500,00	-	107.500,00	0,00
81	Papan Nama	1989	110.900,00	5 Th	20	22.180,00	-	110.899,00	1,00
82	Papan Nama	1989	45.000,00	5 Th	20	45.000,00	-	44.999,00	1,00
83	Peralatan RT	1989	122.915,00	5 Th	20	122.915,00	-	122.914,00	1,00
84	Peralatan Bor	1989	86.100,00	5 Th	20	17.220,00	-	86.099,00	1,00
85	Calculator	1989	34.750,00	5 Th	20	6.950,00	-	34.749,00	1,00
86	Papan Nama	1989	34.100,00	5 Th	20	6.820,00	-	34.099,00	1,00
87	Kipas Angin	1989	246.000,00	5 Th	20	49.200,00	-	245.999,00	1,00
88	Peralatan Dapur	1989	12.350,00	5 Th	20	12.350,00	-	12.349,00	1,00
89	Kaca Meja U	1989	28.900,00	5 Th	20	28.900,00	-	28.899,00	1,00
90	Tenda	1989	48.000,00	5 Th	20	48.000,00	-	47.999,00	1,00
91	Calculator	1989	197.100,00	1Th	100	197.100,00	-	197.100,00	0,00
92	Jam Dinding	1989	9.500,00	1 Th	100	9.500,00	-	9.500,00	0,00
Jumlah			1.413.115,00			751.635,00		1.413.102,00	13,00



**PERALATAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan Rp	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun		Penyusutan Th Berjalan Rp	Akum Penyusutan	Nilai Buku Rp
					%	Rp.			
93	Meja Tulis	1991	105.000,00	10 Th	10	10.500,00	10.500,00	94.500,00	10.500,00
94	Milk Can 40 Lt	1991	230.000,00	10 Th	10	46.000,00	23.000,00	229.999,00	1,00
95	Alat CAN Unit Susu	1991	13.245.500,00	10 Th	10	2.649.100,00	1.324.550,00	13.245.499,00	1,00
96	Meja dan Kursi	1992	400.000,00	10 Th	10	40.000,00	40.000,00	320.000,00	80.000,00
97	Almari Kios	1992	750.000,00	10 Th	10	75.000,00	75.000,00	600.000,00	150.000,00
98	Limbah Susu	1992	7.044.355,00	10 Th	10	704.435,50	704.435,50	5.635.484,00	1.408.871,00
99	Pesawat Telepon	1992	1.020.250,00	10 Th	10	102.025,00	102.025,00	816.200,00	204.050,00
100	Alat Can 40 Lt	1992	2.090.000,00	10 Th	10	418.000,00	209.000,00	1.881.000,00	209.000,00
101	Alat Can 40 Lt	1993	2.850.000,00	10 Th	10	285.000,00	285.000,00	1.995.000,00	855.000,00
102	Milk Can	1993	344.700,00	10 Th	10	34.470,00	34.470,00	241.290,00	103.410,00
103	Brankas	1993	245.000,00	10 Th	10	24.500,00	24.500,00	171.500,00	73.500,00
104	Timbangan Kios	1993	290.000,00	10 Th	10	29.000,00	29.000,00	203.000,00	87.000,00
105	Kipas Angin Laborat	1994	77.000,00	5 Th	20	15.400,00	-	76.999,00	1,00
106	Filling Cab	1995	177.000,00	5 Th	20	70.800,00	-	176.999,00	1,00
107	Timbangan Bascil	1996	52.000,00	5 Th	20	20.800,00	10.400,00	51.999,00	1,00
108	Peralatan Bengkel	1996	1.045.590,00	5 Th	20	209.118,00	209.118,00	836.472,00	209.118,00
109	Inventaris KCK	1996	41.875,00	5 Th	20	8.375,00	8.375,00	33.500,00	8.375,00
Jumlah			30.008.270,00			4.742.523,50	3.089.373,50	26.609.442,00	3.398.829,00



**PERALATAN
PER 31 DESEMBER 2000
KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY**

No	Nama Harta	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan Rp	Jangka Waktu Pemanfaatan	Penyusutan 1 Tahun		Penyusutan Th Berjalan Rp	Akum Penyusutan	Nilai Buku Rp
					%	Rp.			
110	Inventarisasi KCK	1996	14.500,00	5 Th	20	2.900,00	2.900,00	11.600,00	2.900,00
111	Almari Gantung	1996	75.600,00	5 Th	20	30.240,00	15.120,00	75.600,00	0,00
112	Peralatan Kantor	1997	4.464.900,00	5 Th	20	892.980,00	892.980,00	2.678.940,00	1.785.960,00
113	Mesin Hitung	1997	41.000,00	10 Th	10	4.100,00	4.100,00	12.300,00	28.700,00
114	Pipa Air Panas	1998	450.000,00	5 Th	20	180.000,00	90.000,00	270.000,00	180.000,00
115	Peralatan Usaha Susu	1998	4.550.350,00	5 Th	20	910.070,00	910.070,00	1.820.140,00	2.730.210,00
116	Milk Can	1998	570.000,00	10 Th	10	57.000,00	57.000,00	114.000,00	456.000,00
117	Laktotomi	1999	150.000,00	5 Th	20	30.000,00	30.000,00	30.000,00	120.000,00
118	Filling Cab	1999	385.700,00	5 Th	20	115.710,00	77.140,00	192.850,00	192.850,00
119	Kursi Spon	1999	263.000,00	10 Th	10	26.300,00	26.300,00	26.300,00	236.700,00
120	Calculator	1999	218.000,00	5 Th	20	43.600,00	43.600,00	43.600,00	174.400,00
121	Komputer	1999	4.650.000,00	5 Th	20	1.860.000,00	930.000,00	1.860.000,00	2.790.000,00
122	Alkohol Test	1999	470.000,00	5 Th	20	141.000,00	94.000,00	141.000,00	329.000,00
Jumlah			16.303.050,00			4.293.900,00	3.173.210,00	7.276.330,00	9.026.720,00
	Ringkasan								
	Tanah		107.750.000,00			0,00	0,00	0,00	0,00
	Bangunan		136.520.858,00			6.826.042,90	6.826.042,90	23.336.283,20	113.184.574,80
	Mesin-mesin		114.266.238,00			13.508.526,80	3.592.920,80	100.966.943,20	13.299.294,80
	Kendaraan		136.995.775,00			26.768.155,00	21.174.600,00	104.837.571,00	32.158.204,00
	Peralatan		86.546.395,00			14.608.546,50	6.262.583,50	74.120.758,00	12.425.638,00





KOPERASI SUSU "WARGA MULYA" DIY

BADAN HUKUM : NO. 1.128. a/BH XI TANGGAL 31 MEI 1991
(ANGGOTA G K S I)
BANK : BUKOPIN, NIAGA, BRI, BBD

SUARAT KETERANGAN

No. : 77/KWM/1.2/V/2002

Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY, dengan ini menerangkan yang sebenarnya bahwa :

Nama : Nur Widiyanto

No. Mhs. : 95 2114 111

Program Studi : Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah melaksanakan Penelitian di Koperasi Susu "Warga Mulya" DIY dalam rangka Skripsi, dari tanggal 01 Desember 2001 s.d 31 Januari 2002 dengan judul " Perbandingan Penentuan Biaya Depresiasi Menurut Undang-Undang Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sleman, 28 Mei 2002



(Iskandar Gunawan ,SH)
Manager



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : NUR WIDIYANTO
UMUR : 26
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : PATI, 1 FEBRUARI 1976
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
STATUS : BELUM MENIKAH
AGAMA : KATOLIK
KEWARGANEGARAAN : WNI
ALAMAT : JL. P. DIPONEGORO Gg. GAJAH NO.
6 KUDUKERAS, JUWANA, PATI.

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SDN KUDUKERAS 1983 – 1989
2. SMP KELUARGA 1989 – 1992
3. SMAN JUWANA 1992 – 1995
4. UNIVERSITAS SANATA DHARMA 1995 – 2002

